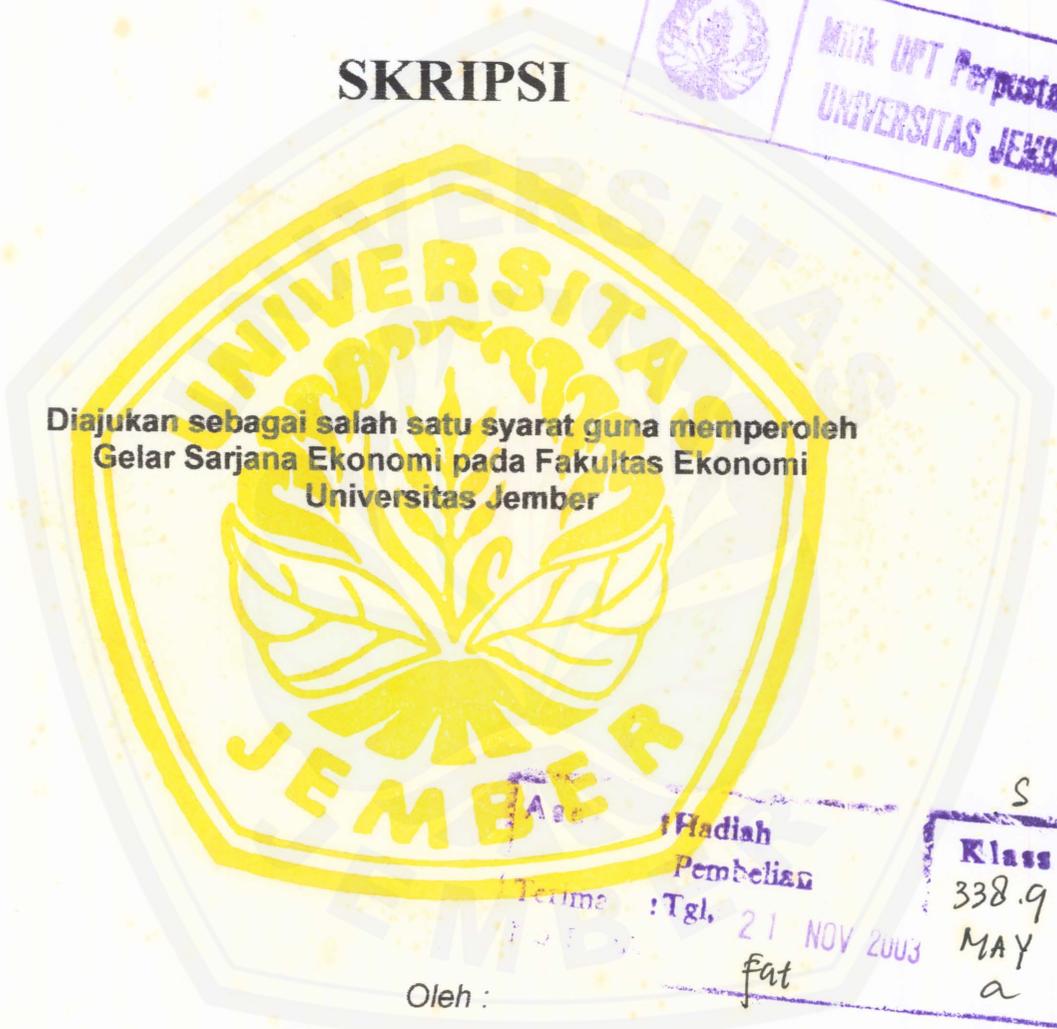


ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENERIMA
BANTUAN PROYEK PENGEMBANGAN
KETAHANAN PANGAN (P2KP)
DI KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2001-2002

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

Silvia Mayasari

NIM. 970810101030

Hadiah
Pembelian
: Tgl. 21 NOV 2003
fat

S
Klass
338.9
MAY
a
C.1

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENERIMA
BANTUAN PROYEK PENGEMBANGAN
KETAHANAN PANGAN (P2KP) DI KECAMATAN
KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001-2002**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

**SILVIA MAYASARI
NIM. 970810101030**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENERIMA BANTUAN PROYEK
PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN (P2KP) DI KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001 - 2002

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : SILVIA MAYASARI

N. I. M. : 970810101030

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

08 NOPEMBER 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

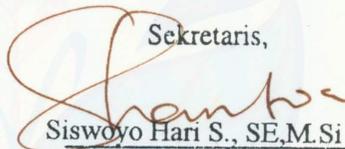


Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



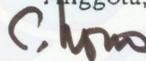
Sekretaris,



Siswoyo Hari S., SE, M.Si

NIP. 132 056 182

Anggota,



Drs. Soeyono, MM

NIP. 131 386 653

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

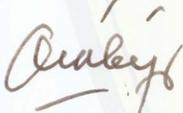
SURAT KETERANGAN REVISI

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut ini benar-benar telah merevisi skripsinya.

Nama Mahasiswa : Silvia Mayasari
NIM : 970810101030
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Petani Penerima Bantuan Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan (P2KP) Di Kecamatan Kalisat Tahun 2001/2002

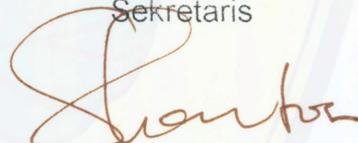
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua



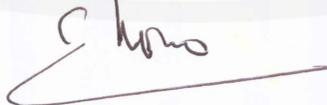
Drs. H. Liakip, SU
NIP.130 531 976

Sekretaris



Siswoyo Hari S, SE, M.Si
NIP.132 056 182

Anggota



Drs. Soeyono, MM
NIP.131 386 653

Tanggal Persetujuan : Nopember 2003

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Petani Penerima Bantuan Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan (P2KP) Di Kecamatan Kalisat Tahun 2001/2002

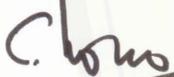
Nama Mahasiswa : Silvia Mayasari

NIM : 970810101030

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



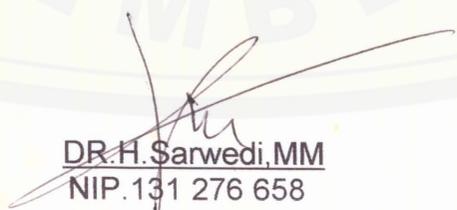
Drs. Soeyono, MM
NIP. 131 386 653

Pembimbing II



Drs. Zainuri, MSi
NIP. 131 832 336

Ketua Jurusan



DR. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : Oktober 2003

Karya Ini Kupersembahkan Untuk :

Papa dan Mama.....

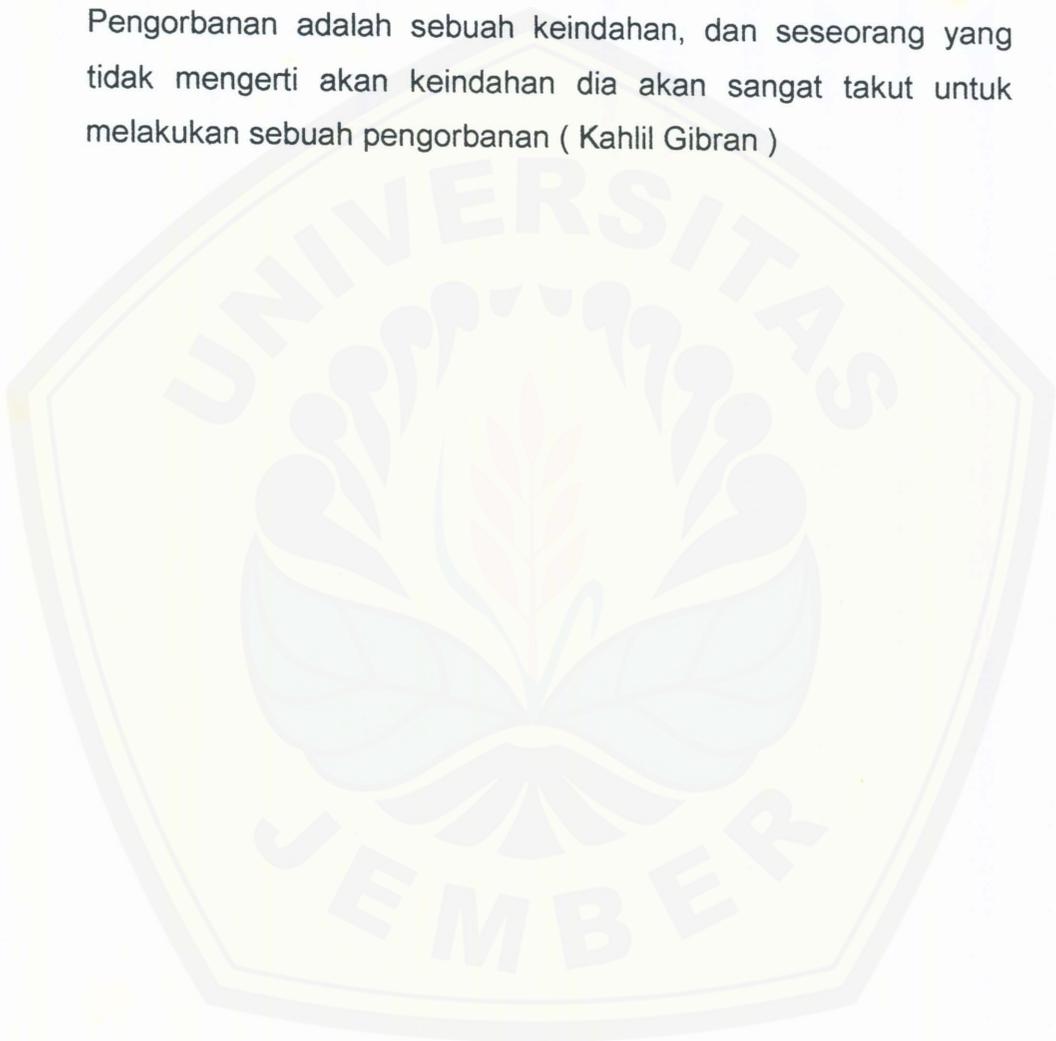
*Atas kasih sayang, bimbingan, doa dan kesabaran yang tiada hentinya serta sebuah kesempatan yang besar ini
Suami dan Anakku Tercinta.....*

*Diantara kalian aku dapat berbagi suka dan duka
Kakakku Agung dan Adikku Shinta
Almamaterku Tercinta.....*

Tempat menimba ilmu untuk bekal dikehidupanku kelak

MOTTO

Pengorbanan adalah sebuah keindahan, dan seseorang yang tidak mengerti akan keindahan dia akan sangat takut untuk melakukan sebuah pengorbanan (Kahlil Gibran)



ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul “ Analisis Pendapatan Petani Penerima Bantuan Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan (P2KP) Di Kecamatan Kalisat Tahun 2001/2002” ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan bersih perhektar petani penerima bantuan Proyek PKP serta untuk mengetahui perbedaan pendapatan bersih petani penerima bantuan Proyek PKP dan petani bukan penerima bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling dengan unit analisis perilaku petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP. Dasar penentuan daerah penelitian adalah secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kalisat termasuk daerah yang berpotensi dan merupakan sentra produksi padi di wilayah Jember Utara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP sebesar Rp 1.888.096,52,- sedangkan jumlah rata-rata pendapatan bersih per hektar petani bukan penerima bantuan proyek PKP sebesar Rp 568.485,84,-. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani bukan penerima bantuan proyek PKP. Rata-rata biaya produksi per hektar yang dikeluarkan oleh petani penerima bantuan proyek PKP juga lebih besar dibandingkan dengan petani bukan penerima bantuan proyek PKP.

Dengan menggunakan pengujian statistik t (t test) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara petani penerima bantuan Proyek PKP dengan petani bukan penerima bantuan Proyek PKP. Perhitungan uji t dengan menggunakan level of significancy 95 % menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($11,61 > 2,060$) atau t hitung berada pada daerah dimana H_0 ditolak H_a diterima.

Dari hasil yang diperoleh maka petani dianjurkan untuk tetap menerapkan pelaksanaan Proyek PKP untuk meningkatkan pendapatan petani.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “ **ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENERIMA BANTUAN PROYEK PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN (P2KP) DI KECAMATAN KALISAT TAHUN 2001/2002** “ dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

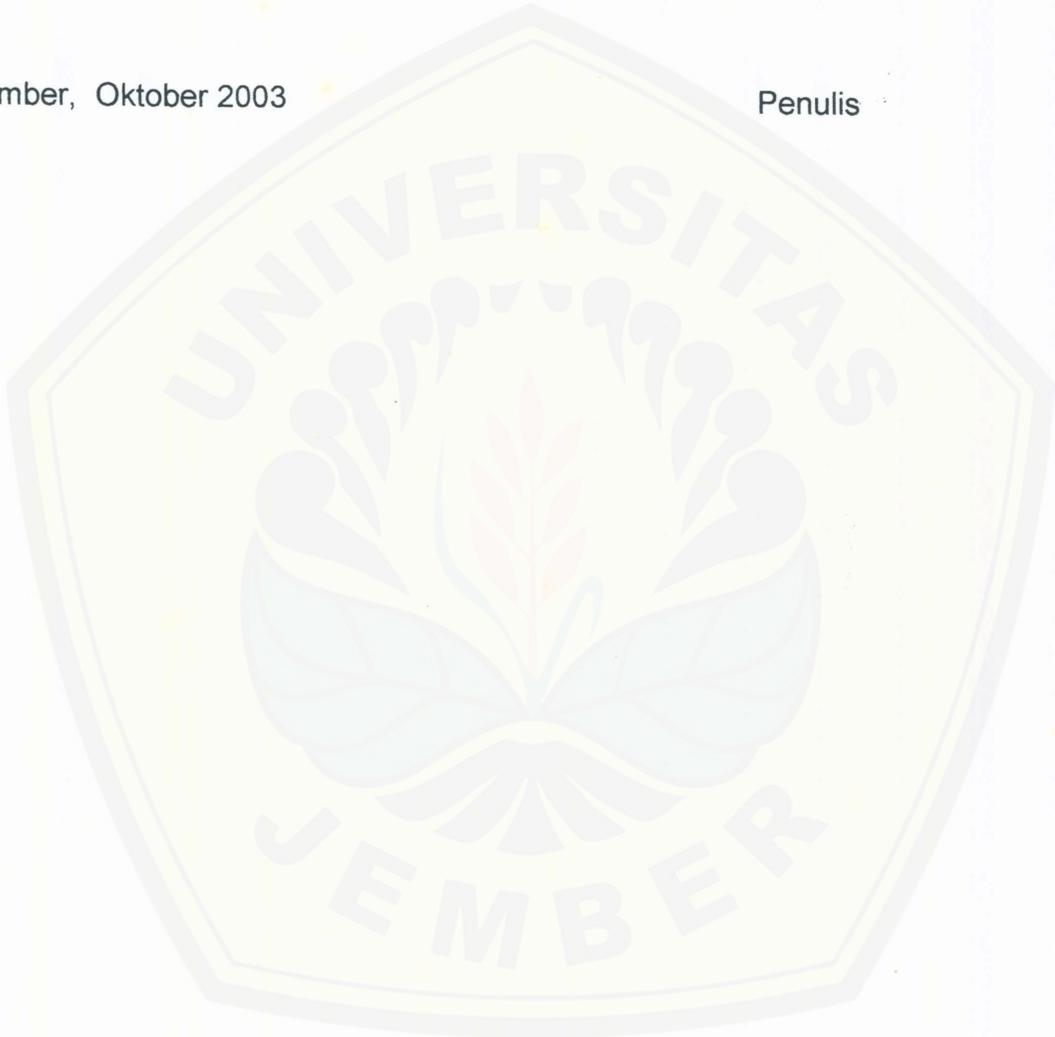
1. Bapak Drs. Soeyono,MM selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. Zainuri,MSi selaku dosen pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu serta dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Bapak Drs. Liakip,SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak DR. H. Sarwedi,MM, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, atas segala bimbingannya selama penulis menjalani masa studi di Fakultas Ekonomi;
5. Bapak Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat Kecamatan Kalisat;
6. Seluruh Staff Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember;
7. Teman-teman SP/GP '97;

8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, Oktober 2003

Penulis



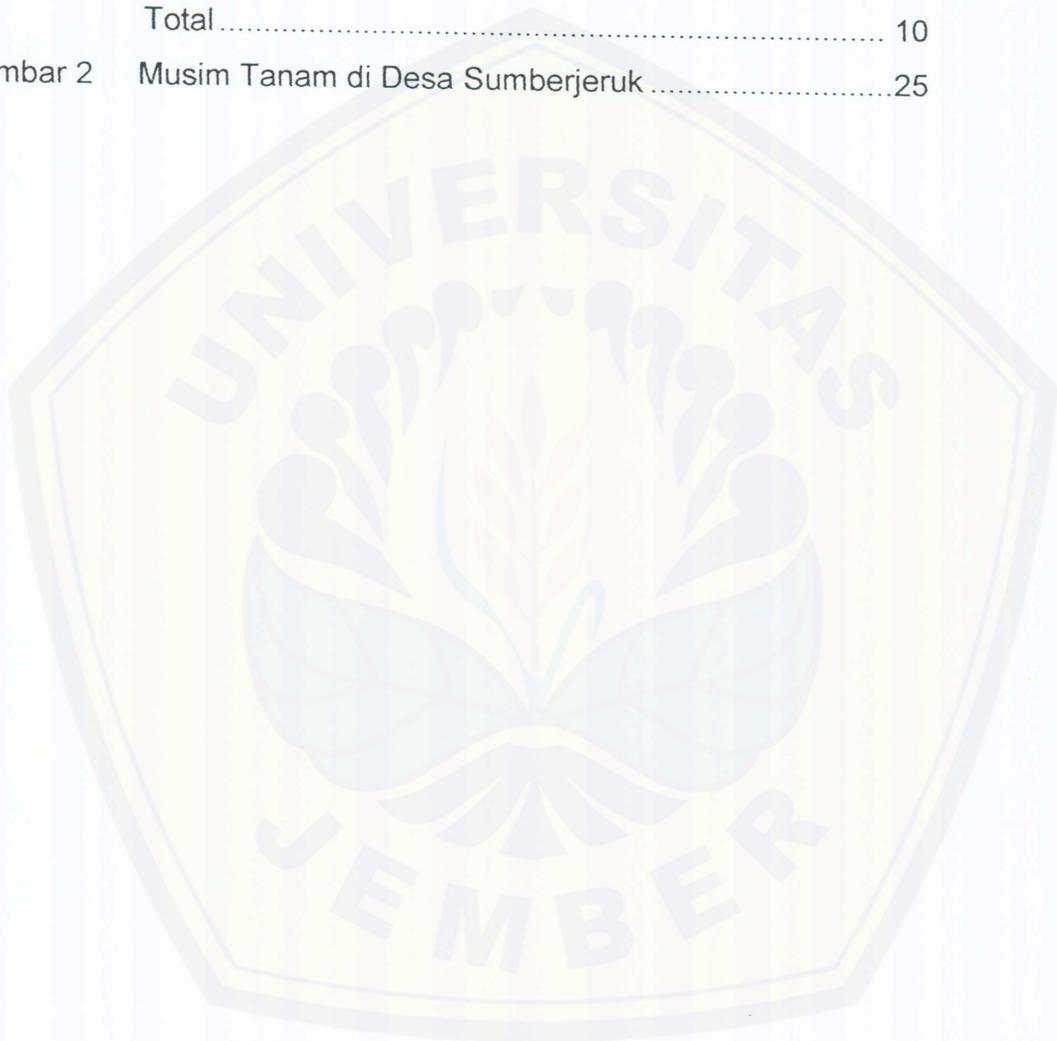
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Teori Fungsi Produksi	8
2.2.2 Biaya.....	9
2.2.3 Teori Pendapatan	11
2.2.4 Usaha Kelompok atau Kelompok Usaha.....	12
2.2.5 Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan (PPKP).....	13
2.2.6 Persyaratan Kelompok.....	14
2.3 Hipotesis.....	16

III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	18
3.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	19
3.4 Metode Analisis Data.....	20
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	23
4.1.1 Gambaran Umum Desa Sumberjeruk.....	23
4.1.2 Desa Gumuksari.....	26
4.2 Pengelolaan Dana Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2002.....	30
4.2.1 Pelaksanaan Penyaluran Dana Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	31
4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	33
4.3.1 Analisis Pendapatan.....	33
4.3.2 Analisis Perbedaan Pendapatan antara Petani Penerima dan Bukan Penerima Bantuan Proyek PKP.....	35
4.4 Pembahasan.....	37
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kurva Biaya Total, Biaya Tetap Total dan Biaya Variabel Total	10
Gambar 2 Musim Tanam di Desa Sumberjeruk	25



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Populasi Petani Anggota Kelompok Tani Penerima Bantuan PPKP dan Bukan Penerima PPKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Anggaran 2000 18
Tabel 2	Jumlah Populasi dan Sampel Petani Penerima Bantuan PPKP dan Bukan Penerima Bantuan PPKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Anggaran 2000 19
Tabel 3	Luas Areal dan Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Sumberjeruk Tahun 2001-2002 23
Tabel 4	Penduduk Menurut Mata Pencahariannya di Desa Sumberjeruk Tahun 2001 24
Tabel 5	Luas dan Produksi per tahun Tanaman Semusim di desa Sumberjeruk Tahun 2001 25
Tabel 6	Luas Areal dan Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Gumuksari Tahun 2001-2002 26
Tabel 7	Penduduk Menurut Mata Pencahariannya di Desa Gumuksari Tahun 2001 28
Tabel 8	Luas dan Produksi per tahun Tanaman Semusim di desa Gumuksari Tahun 2001 29
Tabel 9	Penyaluran Rata-rata Dana Bantuan Proyek PKP Yang Diterima Petani Responden di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2002 32
Tabel 10	Pengujian t test dan Jumlah Rata-rata Pendapatan Penerima Bantuan PPKP dan Bukan Penerima PPKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember 36

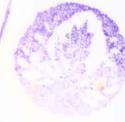
DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Perincian Biaya Produksi Per Hektar Yang Dikeluarkan Petani Responden Penerima Bantuan PPKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003	44
Lampiran 2	Perincian Biaya Produksi Per Hektar Yang Dikeluarkan Petani Responden Bukan Penerima Bantuan PPKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003	45
Lampiran 3	Total Rata-rata Biaya Produksi Per Hektar Yang Dikeluarkan Petani Responden Penerima dan Bukan Penerima Bantuan Proyek PKP.....	46
Lampiran 4	Hasil Produksi Per Hektar Yang Dikeluarkan Petani Responden Penerima dan Bukan Penerima Bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	47
Lampiran 5	Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Responden Penerima Bantuan PPKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	48
Lampiran 6	Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Responden Bukan Penerima Bantuan PPKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	49
Lampiran 7	Perhitungan Standart Deviasi Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Responden Penerima dan Bukan Penerima Bantuan PPKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	50
Lampiran 8	Dana Penyaluran Bantuan Proyek PKP Yang Diterima Petani Responden di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	51
Lampiran 9	Perhitungan Uji Statistik t (T-test) Perbedaan Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Responden Penerima Bantuan PPKP Dengan Petani Bukan Penerima Bantuan Proyek PKP.....	52

Lampiran 10 Kurva Daerah Penolakan Dan Penerimaan Ho Dengan Uji t Perbedaan Rata-rata Pendapatan Bersih Petani Penerima Dan Bukan Penerima Bantuan Proyek PKP	53
Lampiran 11 Daftar Pertanyaan.....	54





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1986:12).

Pembangunan pertanian secara nasional sangat tergantung kepada peran serta dan prakarsa masyarakat tani dalam memproduksi, karena berkaitan erat dengan aspek penyediaan pangan atau keamanan pangan (*food security*) baik dalam skala nasional maupun tingkat daerah. Pengembangan pertanian dilaksanakan melalui strategi yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui peningkatan pendapatan petani. Dilihat dari struktur sumber daya manusia dan tata lingkungan pedesaan sebagai basis gerak usaha pertanian, maka diperlukan upaya konkrit pemberdayaan petani yang didasarkan pada paradigma baru bahwa petani sebagai unit agribisnis terkecil perlu didorong untuk berperan lebih besar dalam upaya mencapai ketahanan pangan.

Sektor pertanian tidak dapat dikembangkan secara efektif disebabkan karena sempitnya lahan yang dimiliki oleh petani rata-rata kurang dari 0,5 Ha. Hal ini disebabkan tanah merupakan barang langka dan banyak dibutuhkan oleh semua orang, sehingga tanah pertanian banyak berubah fungsinya. Teknologi yang digunakan dalam pertanian kita relatif sederhana. Para petani umumnya hanya mengetahui menggunakan teknologi sederhana daripada menggunakan teknologi tinggi yang memerlukan biaya banyak. Pada umumnya pendapatan petani relatif rendah, sehingga modal yang dimiliki petani sangat terbatas (Soedarsono,1991 : 10). Pemanfaatan lahan yang sempit secara perorangan dan menggunakan cara pertanian tradisional menyebabkan hasil petani sangat minim, sehingga diperlukan upaya pengelolaan secara

1.2 Perumusan Masalah

Secara teoritik, sektor pertanian mempunyai pengaruh besar dalam pengembangan wilayah yang dikaitkan dengan kemampuan sektor pertanian dalam penentuan nilai tambah, pertumbuhan ekonomi, penciptaan kesempatan kerja, bahkan penciptaan devisa. Potensi pertanian di Kabupaten Jember cukup besar, sehingga untuk meningkatkan pendapatan petani maka perlu adanya bantuan modal berupa kredit. Di Kecamatan Kalisat telah dilaksanakan penyaluran bantuan Proyek PKP, sehingga pendapatan petani lebih meningkat dibandingkan dengan yang tidak mendapat bantuan Proyek PKP. Adapun produksi padi yang dihasilkan oleh penerima bantuan Proyek PKP lebih besar dibanding dengan bukan penerima bantuan Proyek PKP. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani penerima PKP diberi latihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam mengembangkan kewirausahaan sesuai dengan pengembangan usaha yang akan dilakukan oleh kelompok. Meningkatnya produksi padi yang dihasilkan petani penerima bantuan Proyek PKP secara otomatis dapat meningkatkan pendapatannya. Secara empirik bantuan Proyek PKP belum optimal pengaruhnya pada upaya penciptaan kesejahteraan baik bagi petani maupun pelaku sektor pertanian.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. seberapa besar pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan PPKP ?
- b. Adakah perbedaan pendapatan bersih per hektar antara petani penerima bantuan PPKP dengan petani bukan penerima bantuan PPKP ?

Secara sektoral, kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB masih didominasi sektor pertanian yaitu sebesar 50,32%. Dominannya sektor pertanian tersebut sangat ditentukan oleh peranan dari sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, dan perikanan laut yang menjadi potensi unggulan daerah (BPS Kabupaten Jember, 1999:15).

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember No. 188.45/1825/436.363/2000 tanggal 24 Oktober 2000, ditetapkan 108 kelompok tani penerima bantuan Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan (PPKP) yang berasal dari 18 Kecamatan. Salah satu kecamatan yang mendapat bantuan Proyek PKP adalah Kecamatan Kalisat yang terdiri dari dua kelompok tani dengan jumlah anggota 107 orang dan luas areal keseluruhan seluas 54,75 Ha.

Penyaluran bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat dilaksanakan di Desa Gumuksari dan Desa Sumberjeruk yang diikuti oleh dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Subur II dan Kelompok Tani Harapan, dengan areal tanam seluas 54,75 Ha, selanjutnya dana bantuan ini dikelola oleh masing-masing kelompok untuk kepentingan anggota kelompok taninya.

diharapkan produksi dapat meningkat dan selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Pembangunan pertanian mengutamakan peningkatan produksi pangan dengan memperluas spektrum intensifikasi padi dan palawija serta untuk menganekaragamkan bahan pangan rakyat yang sebagian besar digunakan pada lahan kering (Birowo, 1989:19). Program intensifikasi pertanian yaitu program yang bertujuan untuk meningkatkan teknik-teknik baru dalam pengolahan tanah yang baik, penggunaan bibit unggul, pengairan yang baik, pemupukan dan pemberantasan hamapenyakit (Mubyarto, 1991:113). Di dalam program intensifikasi terdapat program bantuan proyek PKP yang bertujuan untuk meningkatkan produksi usahatani. Dalam program Peningkatan Ketahanan Pangan (PKP) berupa proyek pemberdayaan petani melalui pengembangan usaha kelompok. Petani yang mendapat bantuan proyek PKP diberi latihan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dalam mengembangkan kewirausahaan sesuai dengan pengembangan usaha yang akan dilakukan oleh kelompok penerima bantuan proyek PKP sehingga secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan petani.

Atas dasar pertimbangan tersebut maka dilaksanakan suatu tambahan kegiatan dalam program Peningkatan Ketahanan Pangan berupa Proyek Pemberdayaan Petani Melalui Pengembangan Usaha Kelompok yang dibiayai APBN Mata Anggaran 16. Kegiatan usaha pokok yang dikembangkan pada proyek ini adalah usaha tani padi (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000:2).

Dari hasil registrasi penduduk sampai dengan pertengahan Tahun 2000 di Kabupaten Jember terdapat 2.099.510 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, diketahui bahwa 55,44% (566.315 jiwa) penduduk bekerja di sektor pertanian, sedangkan sisanya 44,56% (455.110 jiwa) penduduk bekerja diluar sektor pertanian (BPS Kabupaten Jember, 1999:12).

terpadu dalam suatu usaha kelompok (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000:1).

Dilihat dari struktur sumber daya manusia dan tata lingkungan pedesaan sebagai basis gerak usaha pertanian, maka diperlukan upaya konkrit pemberdayaan petani yang didasarkan pada paradigma baru bahwa petani sebagai unit agrobisnis terkecil perlu didorong untuk berperan lebih besar dalam upaya mencapai ketahanan pangan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000 : 2).

Petani sebagai pelaku produksi usahatani mempunyai kebebasan dalam menentukan masa depan pertaniannya, sedangkan pemerintah dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator dengan merumuskan kebijakan dalam bentuk Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan (PPKP) melalui pengembangan usaha kelompok yang dibiayai Anggaran Pendapatan Belanja Negara, (APBN), dimana kegiatan usaha kegiatan pokok yang dikembangkan pada proyek ini adalah usahatani padi, selain itu pemerintah juga insentif pada petani agar mampu memanfaatkan peluang bisnis disektor pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000:2).

Kendala umum pada usaha peningkatan intensifikasi adalah kurangnya modal, pendidikan dan keterampilan bagi petani untuk berusaha tani secara baik. Keadaan ini menyebabkan produktivitas tenaga kerja dipedesaan rendah dan selanjutnya menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan. Pendapatan yang rendah ini menyebabkan petani tidak mampu mengadakan investasi dalam jumlah yang besar guna menerapkan seluruh paket teknologi yang dianjurkan. Kurangnya investasi ini menyebabkan produksi dan produktivitas usaha tani rendah. Demikian seterusnya sehingga merupakan lingkaran yang saling berkait yang tidak terputus-putus dan upaya yang diharapkan dapat memutus lingkaran tertutup ini adalah dengan injeksi modal berupa kredit untuk sarana produksi dan sekedar biaya hidup. Dengan cara demikian

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

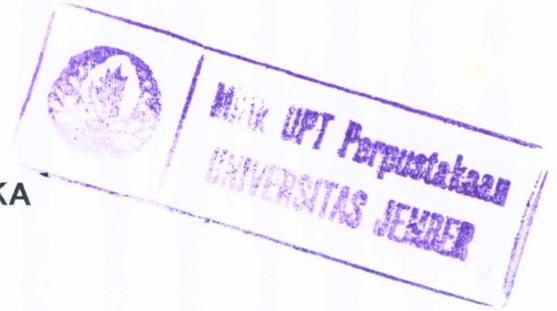
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. rata-rata pendapatan petani bersih per hektar penerima bantuan PPKP di Kecamatan Kalisat.
- b. perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan PPKP dengan petani bukan penerima bantuan PPKP.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai :

1. bahan informasi bagi pemerintah dan untuk pembuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan bantuan pemberian kredit;
2. bahan studi penelitian yang sejenis dengan masalah ini dalam ruang lingkup dan waktu yang berbeda.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurhidayat (2000) dengan judul "Perbedaan pendapatan antara petani penerima kredit dengan petani bukan penerima kredit di desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, menyimpulkan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit per-Ha untuk strata I Rp 7.718.995,37,- sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per Ha strata I Rp 4.792.264,85,-. Rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit per Ha strata II Rp 5.780.709,44,- sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per Ha strata II Rp 3.725.353.,77,-. Rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit per Ha strata III Rp 4.280.290,34,- sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per Ha strata III Rp 3.513.595,86,-. Untuk strata III hasil uji t statistik menunjukkan bahwa t hitung 0,561 lebih kecil daripada nilai t tabel pada taraf nyata 0,05 sebesar 1,684 hal ini menunjukkan bahwa kredit yang diterima petani pada strata III tidak efektif karena kecilnya kredit yang diterima jika dibanding dengan luas tanah yang mereka miliki.

Rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit per Ha seluruh strata lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per Ha seluruh strata yaitu untuk rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit per Ha Rp 6.155.913,65,- sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per Ha adalah Rp 4.180.894,03,-.

Gambar 1 menunjukkan bahwa TFC berupa garis horizontal yang sejajar dengan garis kuantitas barang yang dihasilkan, artinya biaya harus tetap dikeluarkan walaupun tidak berproduksi. TVC berupa kurva cenderung naik, berarti semakin besar produk, semakin besar pula biaya variabel totalnya. TC digambarkan sebagai penjumlahan vertikal dari biaya tetap total dengan biaya variabel total.

2.2.3 Teori Pendapatan

Ciri khas dari kegiatan ekonomi usaha tani adalah adanya perbedaan antara pola tanam penerimaan pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedang pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang pada waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba (Mubyarto, 1991:31).

Usaha tani yang baik adalah usaha tani yang produktif dan efisien. Usaha tani yang produktif berarti produktivitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efisien yaitu apabila usaha tani tersebut secara ekonomis menguntungkan. Pada proses produksi pertanian dimana hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan akan diperoleh pendapatan bersih.

Untuk menghitung pendapatan bersih usaha tani terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total didekati dengan persamaan sebagai berikut (Budiono,1993:105) :

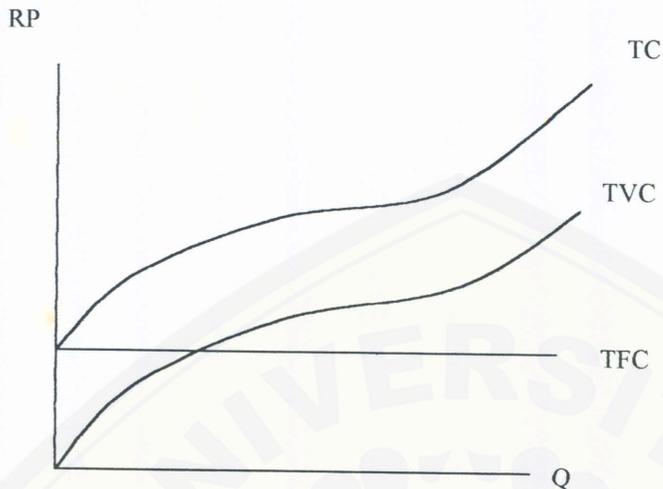
$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : total pendapatan yang diterima (Rp)

P : harga jual produk (Rp)

Q : jumlah hasil produksi yang dicapai (kg)



Gambar 1. Kurva Biaya Total, Biaya Tetap Total dan Biaya Variabel Total
Sumber : Budiono,1993:91

Dari segi sifat dalam hubungannya dengan tingkat output, biaya dibagi menjadi (Boediono, 1993:103) :

- a. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost=TFC*) adalah biaya tetap yang harus dibayar produsen berapapun tingkat output yang dihasilkan
- b. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost=TVC*) adalah jumlah biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan.
- c. Biaya Total (*Total Cost*) adalah penjumlahan dari biaya tetap maupun biaya variabel.
- d. Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost*) adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit output.
- e. Biaya Variabel Rata-rata (*Average Variable Cost*) adalah semua biaya selain AFC yang dibebankan kepada setiap unit output.
- f. *Marginal Cost (MC)* adalah tambahan biaya yang disebabkan karena tambahan satu unit produksi.
- g. *Average Cost (AC)* adalah biaya total rata-rata yang dapat dihitung dari total cost dibagi hasil produksi.

Pengelolaan usaha tani antara lain bertujuan untuk meningkatkan produksi dan untuk meningkatkan pendapatan petani. Kedua tujuan tersebut merupakan faktor penentu bagi petani dalam menyelenggarakan usaha taninya. Petani mengadakan perhitungan-perhitungan ekonomi dan keuangan yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh pada waktu panen dengan biaya yang dikeluarkan (Mubyarto, 1991:68).

Dalam melaksanakan usaha taninya, petani dihadapkan pada keterbatasan biaya. Oleh karena itu petani mencoba meningkatkan keuntungan tersebut dengan kendala usaha tani yang terbatas. Suatu tindakan yang dapat dilakukan adalah berusaha memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya. Pendekatan ini lebih dikenal dengan istilah meminimkan biaya atau *cost minimization*.

2.2.2 Biaya

Biaya adalah semua beban yang ditanggung untuk menjadikan barang agar siap dipakai oleh konsumen (Soedarsono,1991:154). Biaya produksi dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung besar kecilnya produksi sehingga jenis biaya adalah konstan pada periode tertentu misalnya biaya sewa tanah, pajak tanah yang ditentukan berdasarkan luas tanah, iuran irigasi, dan penyusutan peralatan pertanian. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung besar kecilnya produksi meliputi biaya pengolahan tanah, biaya sarana produksi serta biaya tanam (Mubyarto, 1991:72).

Biaya total (TC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi suatu barang. Biaya ini merupakan penjumlahan antara biaya tetap total (*Total Fixed Cost*= TFC) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost*= TVC). Jika dirumuskan akan menjadi $TC = TFC + TVC$, yang secara grafis dapat dilihat pada gambar 1 berikut :

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Fungsi Produksi

Produksi merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh produsen untuk menciptakan barang/jasa untuk memperbesar guna yang ada dan membagi guna yang ada dalam faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat dan kombinasi faedah-faedah tersebut (Rifianto, 1991 : 1).

Mubyarto (1991 : 68) menyatakan bahwa dalam melaksanakan usaha tani seorang petani berpikir bagaimana mengalokasikan sarana produksi yang dimiliki agar memperoleh produksi maksimal. Konsep untuk mengalokasikan faktor produksi dalam ekonomi pertanian yaitu :

- a. *profit maximization* (maksimisasi laba) adalah konsep pengalokasian faktor produksi seefisien mungkin agar tercapai keuntungan yang maksimal;
- b. *cost minimization* (minimisasi biaya) adalah konsep pengalokasian faktor produksi dengan menekan biaya sekecil mungkin agar diperoleh keuntungan lebih besar;
- c. *output maximization* adalah konsep untuk memaksimalkan output.

Ketiga konsep pengalokasian faktor produksi tersebut dapat dijelaskan dengan fungsi produksi. Fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor produksi (input) yang dalam matematis sederhana ditulis dengan persamaan :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana :

Y : hasil produksi

X_1, \dots, X_n : faktor produksi

Berdasar persamaan tersebut petani dapat melakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan produksinya dengan cara menambah jumlah salah satu input yang digunakan atau menambah jumlah beberapa input yang digunakan sekaligus (Soekartawi, 1990:68).

Selanjutnya dapat dikemukakan, bahwa pendapatan bersih merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dengan biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi atau dengan rumus (Soedarsono, 1991:198) :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y : pendapatan bersih (Rp)

TR : total pendapatan yang diterima (Rp)

TC : total biaya yang dikeluarkan (Rp)

2.2.4 Usaha Kelompok atau Kelompok Usaha

Usaha kelompok adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok tani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya mulai dari usaha tani sebagai unit usaha pokoknya hingga jenis usaha lainnya yang terkait dengan kegiatan usaha taninya (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000:7).

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, (2000:7) kelompok usaha merupakan kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam usaha tani serumpun, yang menggalang kerjasama untuk meningkatkan keberhasilan usaha taninya. Satu kelompok usaha terdiri atas beberapa kelompok yang anggotanya berada dalam cakupan wilayah satu Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dan masih berada dalam jangkauan efektif pengelolaan satu manajemen.

Usaha kelompok dalam proyek pemberdayaan petani pengembangannya menggunakan pendekatan sebagai berikut :

a. Pengembangan usaha dilaksanakan dalam satu manajemen dengan tujuan :

- (1) meningkatkan efisiensi usaha
- (2) memperlancar pengadaan sarana dan prasarana produksi
- (3) penerapan teknologi dapat lebih tepat dan terawasi

- (4) memperkuat kemampuan pemasaran produk dan posisi tawar petani
 - (5) memungkinkan pengelolaan seluruh aspek bisnis secara lebih optimal
- b. Manajer melaksanakan fungsi-fungsi bisnis mewakili kepentingan kelompok usaha
 - c. Kelompok usaha harus mengikuti kaidah-kaidah bisnis dan memenuhi skala ekonomi
 - d. Manajer mengelola bisnis secara profesional, dengan partisipasi aktif para anggotanya
 - e. Seorang manajer mengelola usaha tani seluas ± 50 Ha yang terdiri dari ± 2 kelompok tani.

2.2.5 Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan (PPKP)

Proyek PKP atau pemberdayaan petani melalui usaha kelompok merupakan upaya pemberdayaan yang menggunakan pendekatan usaha kelompok untuk memenuhi skala usaha yang ekonomis, dan dikelola dengan manajemen yang profesional. Pola ini dalam perkembangannya diharapkan akan mengarah kearah usaha tani bersama mengembangkan usaha tani yang bermanfaat bagi masyarakat luas dalam rangka ketersediaan pangan atau beras (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000:2).

Tujuan dari proyek ini adalah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000:2) :

1. meningkatkan produktifitas usaha tani melalui pengembangan kemampuan usaha kelompok;
2. meningkatkan kesejahteraan petani melalui usaha kelompok dengan manajemen yang profesional;
3. meningkatkan kesejahteraan petani melalui usaha kelompok produksi pangan serta usaha lain yang terkait maupun yang tidak terkait dengan usaha tani pokoknya;

Untuk menilai keberhasilan program Proyek PKP secara obyektif, maka ukuran keberhasilan yang akan dipantau secara intensif adalah :

1. tersalurnya dana penguatan modal langsung pada petani dan efektifnya pemanfaatan dana tersebut sesuai sasaran;
2. terjadinya peningkatan produktifitas usahatani pada kelompok penerima manfaat Proyek PKP;
3. terjadinya pemupukan modal usaha kelompok dari pengembalian atau perguliran komponen yang harus dikembalikan yaitu lebih dari 50% pada tahap atau tahun pertama;
4. terbentuknya kelompok tani yang lebih maju dan mandiri dalam pengembangan usahanya (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000:25).

2.2.6 Persyaratan Kelompok

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan para petani anggotanya dalam memanfaatkan sumber daya pertanian yang mereka kuasai, dan berkeinginan untuk berkerjasama meningkatkan produktifitas usahatannya dan kesejahteraan anggotanya.

Persyaratan kelompok tani yang menjadi sasaran proyek adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Tani
 - a. berada pada wilayah intensifikasi
 - b. mempunyai keterbatasan aksesibilitas atas modal usaha
 - c. kelompok sudah efektif lebih dari 1 tahun
 - d. bukan daerah endemis, langganan bencana alam dan rawan keamanan
 - e. 75 persen anggotanya adalah petani berlahan sempit < 0,5 Ha
 - f. belum menerapkan rekomendasi teknologi secara penuh, terutama pupuk dan benih

- f. belum menerapkan rekomendasi teknologi secara penuh, terutama pupuk dan benih
- g. pada MT berjalan, minimum 75 persen anggotanya tidak menerima KUT, tidak bermasalah dengan KUT dan tidak menerima skim bantuan bersamaan
- h. berkemauan mengembangkan usahanya dalam manajemen kelompok
- i. benar-benar membutuhkan dukungan fasilitas proyek
- j. luasan 1 kelompok tani 25 Ha dan dipimpin oleh 1 orang ketua kelompok
- k. kelompok tani diwilayah Kecamatan Andalan.

2. Seleksi Kelompok

Seleksi dan pendataan petani atau kelompok penerima manfaat proyek dilakukan oleh petugas kecamatan secara transparan dan difasilitasi oleh Tim Teknis Kabupaten dengan menggunakan kriteria kelompok sebagaimana yang telah ditetapkan diatas.

3. Manajer

a. Penentuan Manajer

Penentuan manajer dilakukan dan ditetapkan dari hasil musyawarah anggota kelompok yang dilaksanakan secara demokrasi dan transparan dengan mengacu pada kriteria manajer sebagaimana yang telah ditetapkan.

b. Kriteria Manajer

- (1) mempunyai kemampuan teknis pertanian, bisnis dan pengelolaan keuangan
- (2) masyarakat setempat, dapat berasal dari dalam maupun dari luar kelompok yang dipercaya oleh kelompok tani
- (3) tidak merangkap sebagai ketua kelompok
- (4) bukan sebagai pegawai pemerintah/PNS

c. Fungsi manajer

- (1) memfasilitasi kebutuhan kelompok tani
- (2) memfasilitasi ketersediaan saprodi
- (3) membimbing petani bersama-sama petugas teknis/PPL/Mantri Pertanian dalam pengelolaan usaha tani yang efisien (membantu memecahkan masalah kelompok, baik teknis maupun non teknis)
- (4) membantu memasarkan hasil produksi
- (5) membantu melakukan monitoring teknis
- (6) mengumpulkan kembali dana abadi kelompok
- (7) fungsi-fungsi lain ditetapkan oleh kelompok tani dalam musyawarah kelompok

4. Penguohan Kelompok dan Manajer

Kelompok tani dan manajer terpilih dikukuhkan dengan SK Kepala Dinas Tanaman Pangan dan diketahui oleh Bupati.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh yang besar (signifikan) terhadap pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP dibandingkan dengan pendapatan petani bukan penerima bantuan Proyek PKP.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kalisat ini termasuk penelitian survey dengan menggunakan metode sampling, dimana jenis penelitiannya adalah deskriptif komparatif yaitu penelitian yang menggambarkan perbandingan mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku petani anggota kelompok tani penerima bantuan PPKP dan bukan penerima bantuan PPKP, dengan unit analisis tersebut maka populasi penelitian yang diambil yaitu petani anggota kelompok tani penerima bantuan PPKP dan bukan penerima bantuan PPKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Dasar penentuan daerah penelitian adalah secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kalisat termasuk daerah yang berpotensi dan merupakan daerah sentra produksi padi di wilayah Jember Utara, selain itu Kecamatan Kalisat merupakan salah satu kecamatan dari beberapa kecamatan yang mendapat bantuan Proyek PPKP.

Berdasarkan survey pendahuluan tentang karakteristik dan jumlah petani anggota kelompok tani penerima bantuan PPKP dan bukan penerima bantuan PPKP di Kecamatan Kalisat, maka populasi yang diambil adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Petani Penerima Bantuan PPKP dan Bukan Penerima Bantuan PPKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Anggaran 2000.

Strata	Luas Lahan (Ha)	Penerima PPKP		Bukan Penerima PPKP	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
I	0,10-0,40	51	12	10	6
II	0,41-0,71	27	6	28	15
III	0,72-1,02	29	7	7	4
Jumlah		107	25	45	25

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan petani yang terpilih dalam sampel dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan;
2. Data Sekunder adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan jalan membaca buku atau karangan ilmiah berkaitan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, Kantor Kecamatan Kalisat, dan instansi-instansi terkait lainnya.

Tabel 1. Populasi Petani Anggota Kelompok Tani Penerima Bantuan PPKP dan Bukan Penerima PPKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Anggaran 2000.

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Penerima Bantuan PPKP	107
2.	Bukan Penerima Bantuan PPKP	45

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan perbandingan proportional berdasarkan luas lahan petani peserta proyek PKP dengan alasan luas lahan menjadi dasar bagi besar kecilnya pemberian bantuan proyek PKP. Rumus pengambilan sampelnya adalah (Nasir,1998:365) :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan :

n_h = jumlah sampel yang diambil dalam strata ke-h

N_h = jumlah populasi dalam strata ke-h

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah populasi yang diambil

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 25, yaitu berdasarkan strata pemilikan luas lahan petani. Secara terperinci pembagian strata dan besarnya sampel yang diambil dapat dilihat dalam tabel 2.

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih petani penerima bantuan PPKP dengan bukan penerima bantuan PPKP dalam hal ini digunakan rumus (Boediono, 1993:105) :

$$Y=TR-TC$$

dimana :

Y = pendapatan bersih (Rupiah)

TR = total pendapatan (Rupiah)

TC = total biaya (Rupiah)

2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan bersih petani penerima bantuan PPKP dengan bukan penerima bantuan PPKP maka pendapatan bersih keduanya dibandingkan satu sama lain untuk itu digunakan uji t (t-test) dengan formulasi sebagai berikut (Pasaribu, 1983:292) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dimana :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata pendapatan bersih petani perhektar penerima bantuan PPKP

\bar{X}_2 = nilai rata-rata pendapatan bersih petani perhektar bukan penerima bantuan PPKP

S_1 = standar deviasi sampel untuk petani penerima bantuan PPKP

S_2 = standar deviasi sampel untuk petani bukan penerima bantuan PPKP

n_1 = besarnya sampel untuk petani penerima bantuan PPKP

n_2 = besarnya sampel untuk petani bukan penerima bantuan PPKP

Asumsi :

1. jenis padi yang ditanam oleh petani adalah sama yaitu jenis padi IR 64;
2. hasil panen padi terjual semua;
3. tingkat kesuburan tanah sama.



Untuk mengetahui standar deviasi digunakan formulasi (Dajan,1993:286) :

$$S_i = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_i - 1}}$$

Rumusan Hipotesis :

Ho : $\bar{X}_1 = \bar{X}_2$, berarti tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan bersih petani penerima bantuan PPKP dengan bukan penerima bantuan PPKP.

Hi : $\bar{X}_1 > \bar{X}_2$, berarti rata-rata pendapatan bersih petani penerima bantuan PPKP lebih besar dari petani bukan penerima bantuan PPKP.

Kriteria Pengambilan keputusan :

t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima artinya rata-rata pendapatan bersih petani penerima bantuan PPKP lebih besar dari petani bukan penerima bantuan PPKP.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan maka perlu ada batasan pengertian sebagai berikut :

1. pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan total dikurangi biaya total dalam satuan Rp per-musim panen/Ha;
2. pendapatan total merupakan jumlah seluruh penerimaan yang diperoleh dari usaha tani padi selama satu musim tanam dalam Rp per-musim panen/Ha;
3. biaya total merupakan seluruh pengeluaran yang dikorbankan oleh petani untuk mengelola usaha tani padi, meliputi biaya tetap (sewa lahan) dan biaya variabel (pupuk, obat-obatan, irigasi dan tenaga kerja), dalam satuan Rp per-musim panen/Ha;
4. produksi merupakan jumlah produk yang dihasilkan petani selama satu musim tanam dalam satuan Kg per-musim panen/Ha.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Sumberjeruk

Desa Sumberjeruk merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Posisi Desa Sumberjeruk berjarak 2 Km dari ibukota Kecamatan Kalisat, 16 Km dari ibukota Kabupaten Jember dan 219 Km dari ibukota Propinsi Jawa Timur.

Adapun batas-batas desa adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: berbatasan dengan Desa Patempuran
Sebelah Selatan	: berbatasan dengan Desa Jatian
Sebelah Barat	: berbatasan dengan Desa Gumuksari
Sebelah Timur	: berbatasan dengan Desa Glagahwero

Jumlah lahan secara keseluruhan di desa Sumberjeruk adalah 341 Ha, terdiri dari tanah pemukiman dan pekarangan, sawah, tegal / ladang, lapangan dan sebagainya. Adapun mengenai luas areal dan distribusi penggunaannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. LUAS AREAL DAN DISTRIBUSI PENGGUNAAN LAHAN DI DESA SUMBERJERUK TAHUN 2001 - 2002

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Pemukiman dan pekarangan	26,0	7,60
2	Sawah :		
	a) teknis	70,0	20,50
	b) setengah teknis	155,1	45,48
3	Tegal / ladang	82,0	24,04
4	Lapangan	1,0	0,29
5	Pekuburan	2,0	0,59
6	Jalan Desa	2,0	0,59
7	Peribadatan	1,0	0,29
8	Sekolah	1,5	0,44
9	Perkantoran	0,4	0,18
	Jumlah	341,0	100,00

Sumber : Kantor Desa Sumberjeruk

Berdasarkan tabel 3, dapat kita ketahui tanah untuk lahan pertanian paling banyak prosentasinya dari keseluruhan luas lahan di Desa Sumberjeruk yaitu sebesar 307,1 Ha, terdiri dari 70 Ha digunakan untuk sawah teknis (20,5%); 155,1 Ha digunakan untuk sawah setengah teknis (45,48%); 82 Ha digunakan untuk lading atau tegal (24,04%).

Secara topografi kondisi wilayah Desa Sumberjeruk merupakan dataran tinggi yang subur yaitu seluas 123 Ha, sedangkan kondisi lahan sedang seluas 172 Ha dan lahan kritis seluas 46 Ha. Dengan kondisi tersebut maka Desa Sumberjeruk sangat baik untuk usaha pertanian yang selanjutnya merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat setempat. Hal ini juga didukung adanya beberapa fasilitas yang memadai untuk pengembangan sosial ekonomi seperti prasarana jalan, tata ruang yang teratur, serta system kelembagaan dan pemerintahan desa yang mapan.

Berdasarkan Monografi desa tahun 2001 jumlah penduduk Desa Sumberjeruk sejumlah 4.408 jiwa, terdiri 2.224 jiwa penduduk pria (50,45%) dan 2.184 jiwa penduduk wanita (48,55%). Penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat diikuti pada table 4 sebagai berikut :

Tabel 4. PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIANNYA DI DESA SUMBERJERUK TAHUN 2001

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (5)
1	Petani dan buruh	2.624	96
2	Pedagang	19	0,06
3	Pegawai negeri Sipil	53	1,94
4	Pegawai kelurahan	11	0,40
5	TNI	2	0,07
6	POLRI	1	0,04
7	Pensiunan PNS, TNI, POLRI	16	0,59
8	Swasta	6	0,22
Jumlah		2.733	100,00

Sumber : Kantor Desa Sumberjeruk

Menurut tabel 4 dapat diketahui bahwa 96,05% (2.625 jiwa) penduduk bekerja disektor pertanian, sedangkan sisanya 3,95 % (108 jiwa) penduduk bekerja di luar sektor pertanian.

Untuk mengetahui luas dan produksi pertahun tanaman semusim di Desa Sumberjeruk dapat dilihat pada tabel 5.

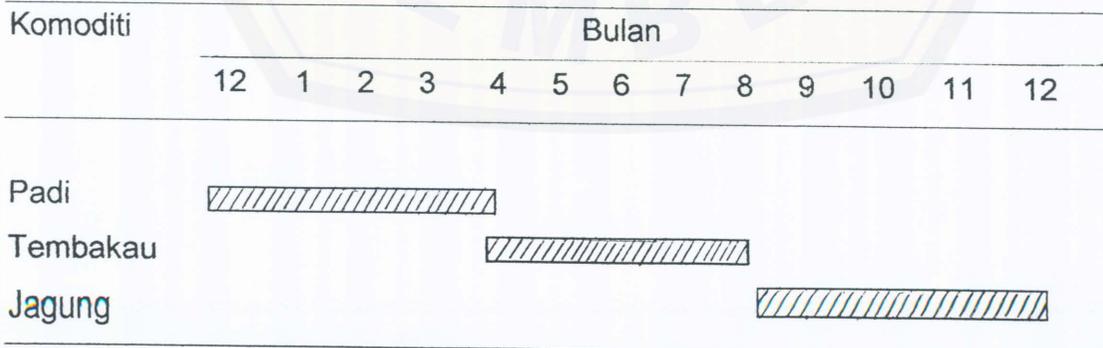
Tabel 5. LUAS DAN PRODUKSI PERTAHUN TANAMAN SEMUSIM DI DESA SUMBERJERUK TAHUN 2001

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi	230,0	1.265,0
2	Jagung	29,0	87,0
3	Tembakau	58,347	379,25
Jumlah		317,347	1.731,25

Sumber : Kantor Desa Sumberjeruk

Keadaan pertanian di Desa Sumberjeruk telah cukup baik. Hal tersebut karena kondisi lahan pertanian yang relatif subur dan ditunjang oleh sistem irigasi serta ketersediaan sarana dan prasarana pertanian yang memadai. Mengenai musim tanam tanaman utama di Desa Sumberjeruk dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Musim Tanam di Desa Sumberjeruk



Sumber : Kantor Desa Sumberjeruk

3. Perbaiki irigasi, yang digunakan untuk meningkatkan ketersediaan air khususnya di musim kemarau. Jumlah dana yang disediakan adalah Rp. 125.000/Ha. Kegiatan ini mencakup perbaikan saluran irigasi, pengadaan, perawatan dan sebagainya, dimana pada akhirnya petani diharapkan membayar jasa pemakaian / pelayanan air pada kelompok yang besarnya sama dengan 40 Kg gabah/Ha.

4.2.1 Pelaksanaan Penyaluran Dana Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Penyaluran bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat dilaksanakan di Desa Gumuksari dan Desa Sumberjeruk yang diikuti oleh dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Subur II dan Kelompok Tani Harapan, dengan areal tanam seluas 54,75 Ha, selanjutnya dana bantuan ini dikelola oleh masing-masing kelompok untuk kepentingan anggota kelompok taninya.

Pada musim tanam 2001 – 2002, kelompok Tani Subur II telah merealisasikan penyaluran dana bantuan Proyek PKP sebesar Rp. 33.045.600 untuk areal seluas 23,75 Ha dengan jumlah penerima bantuan Proyek PKP sebanyak 52 orang. Sedangkan Kelompok Tani Harapan yang berada di Desa Sumberjeruk telah merealisasikan penyaluran dana bantuan proyek PKP sebesar Rp. 20.925.000 untuk areal seluas 31 Ha dengan jumlah penerima bantuan Proyek PKP sebanyak 55 orang. Untuk penyaluran rata-rata dana bantuan Proyek PKP pada 25 petani responden dapat diketahui pada tabel 9.

4.2 Pengelolaan Dana Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2002

Fasilitas proyek PKP dalam rangka pemberdayaan kelompok meliputi penguasaan modal, penguatan kelembagaan usaha, pelatihan teknis dan wirausaha serta pendampingan oleh PPL.

Penguatan modal diberikan dalam bentuk dana tunai yang dikelola langsung oleh masing-masing kelompok tani di Kecamatan Kalisat untuk usahatani dengan pola kredit, besarnya bunga kredit ditentukan berdasarkan kesepakatan kelompok yaitu 2 % per bulan.

Dana bantuan Proyek PKP tersebut diperuntukkan bagi kegiatan-kegiatan :

1. Pengadaan sarana produksi, khususnya benih bersertifikasi dan pupuk berimbang. Biaya pengadaan sarana produksi untuk anggota kelompok tani Subur II yang berada di Desa Gumuksari maksimum sebesar Rp. 758.500/Ha, sedangkan kelompok tani Harapan yang berada di Desa Sumberjeuk menetapkan biaya pengadaan sarana produksi bagi anggotanya maksimum sebesar Rp. 725.000/Ha. Pengadaan sarana produksi ini merupakan kredit bagi anggotanya yang dikembalikan pada kelompok dengan jangka waktu dan tingkat bunga yang telah disepakati, yaitu jangka waktu pengembalian pinjaman pokok tiap setelah panen atau sekitar tiga sampai empat bulan dan uang jasa atau bunga kredit dapat dibayar tiap bulannya.
2. Pengadaan / optimalisasi pemanfaatan alsintan. Kegiatan untuk panen dan pasca panen ini dalam rangka meningkatkan kualitas produksi dan pengembangan unit pelayanan jasa alsintan. Dana sebesar Rp. 600.000/Ha. Oleh kelompok tani Subur II dan Rp. 500.000/Ha oleh kelompok tani Harapan dimanfaatkan untuk pengadaann, perbaikan dan pengelolaan alsintan pasca panen. Alsintan ini dikelola oleh kelompok tani dimana untuk pemeliharaan dan pengembangan lebih lanjut, petani anggota kelompok tani membayar jasa pelayanan pada kelompok yang besarnya ditentukan dan disepakati bersama dalam kelompok.

Tabel 8. LUAS DAN PRODUKSI PERTAHUN TANAMAN SEMUSIM DI DESA GUMUKSARI TAHUN 2001

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi	242	1.313
2	Jagung	37	111
3	Tembakau	50,659	329,28
Jumlah		329,659	1.753,28

Sumber : Kantor Desa Gumuksari

Berdasarkan tabel 8 tersebut nampak bahwa tanaman yang paling banyak diusahakan oleh petani di Desa Gumuksari adalah padi. Jenis tanaman lain yang diusahakan pada lahan sawah selain padi yaitu tembakau yang menempati urutan kedua.

Mengenai pola tanam tanaman utama di Desa Gumuksari terdapat tiga pola tanam yang dilakukan oleh petani di Desa Gumuksari yaitu :

Pola tanam 1 : padi – Tembakau – jagung

Pola tanam 2 : Padi – Padi – Tembakau

Pola tanam 3 : Padi – Palawija – Jagung

Tabel 7. PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIANNYA DI DESA GUMUKSARI TAHUN 2001

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Petani	1.469	33,54
2	Pemilik tanah perkebunan	1	0,02
3	Pekerja / buruh pertanian	5	0,10
4	Pemilik dan buruh peternakan	2.095	42,62
5	Pemilik dan buruh usaha pertambangan C	156	3,17
6	Pemilik dan buruh usaha kerajinan dan industri kecil	370	7,53
7	Pemilik dan buruh industri sedang dan besar	482	9,80
8	Pedagang	32	0,65
9	Pegawai Negeri Sipil	74	1,51
10	Pegawai kelurahan	22	0,45
11	TNI	4	0,08
12	Pensiunan PNS, TNI	14	0,28
13	Swasta	12	0,24
Jumlah		4.916	100,00

Sumber : Kantor Desa Gumuksari

Menurut tabel 7 dapat diketahui bahwa 16,49% (1.649 jiwa) penduduk bekerja disektor pertanian, sedangkan sisanya 83,51% (8.351 jiwa) penduduk bekerja di luar sektor pertanian.

Ditinjau dari perkembangan tanamannya, Desa Gumuksari memiliki potensi yang cukup baik untuk perkembangan tanaman semusim sepanjang tahun. Potensi ini didukung oleh keadaan lahan yang subur dan memiliki sistem irigasi yang baik serta ditunjang oleh sarana dan prasarana pertanian yang ada. Untuk mengetahui luas dan produksi pertahun tanaman semusim di Desa Gumuksari dapat dilihat pada tabel 8.

Berdasarkan data pada tabel 6, diketahui bahwa tanah pertanian di Desa Gumuksari seluas 383 Ha, terdiri dari 200 ha (2%) sawah teknis, 120 Ha (1,2 %) sawah setegah teknis, sawah tadah hujan seluas 8 Ha (0,08%) dan 5 Ha (0,55%) tanah tegal / ladang.

Secara topografi kondisi wilayah Desa Gumuksari merupakan dataran tinggi yang subur yaitu seluas 200 Ha, sedangkan kondisi lahan sedang seluar 188,5 Ha dan lahan kritis seluas 46 Ha. Dengan kondisi tersebut maka sangat baik untuk usaha pertanian yang selanjutnya merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat setempat. Hal ini juga didukung adanya beberapa fasilitas yang memadai untuk pengembangan sosial ekonomi seperti prasarana jalan, tata ruang yang teratur, serta system kelembagaan dan pemerintahan desa yang mapan.

Berdasarkan Monografi desa tahun 2001 jumlah penduduk Desa Gumuksari sejumlah 4,673 jiwa, terdiri dari 2,298 jiwa penduduk pria (49,18%) dan 2.375 jiwa penduduk wanita (50,82%). Penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat diikuti pada tabel 7 sebagai berikut :

4.1.2 Desa Gumuksari

Desa Gumuksari merupakan salah satu desa wilayah Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Posisi desa berjarak 5 Km dari ibukota Kecamatan Kalisat, 12 Km dari ibukota Kabupaten Jember dan 230 Km dari ibukota Jawa Propinsi Jawa Timur.

Adapaun batas-batas desa adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Patempuran, Kecamatan Kalisat

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Subo, Kecamatan Pakusari

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Biting, Kecamatan Arjasa

Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Sumberjeruk, Kecamatan Kalisat

Tabel 6. LUAS AREAL DAN DISTRIBUSI PENGGUNAAN LAHAN DI DESA GUMUKSARI TAHUN 2001 – 2002

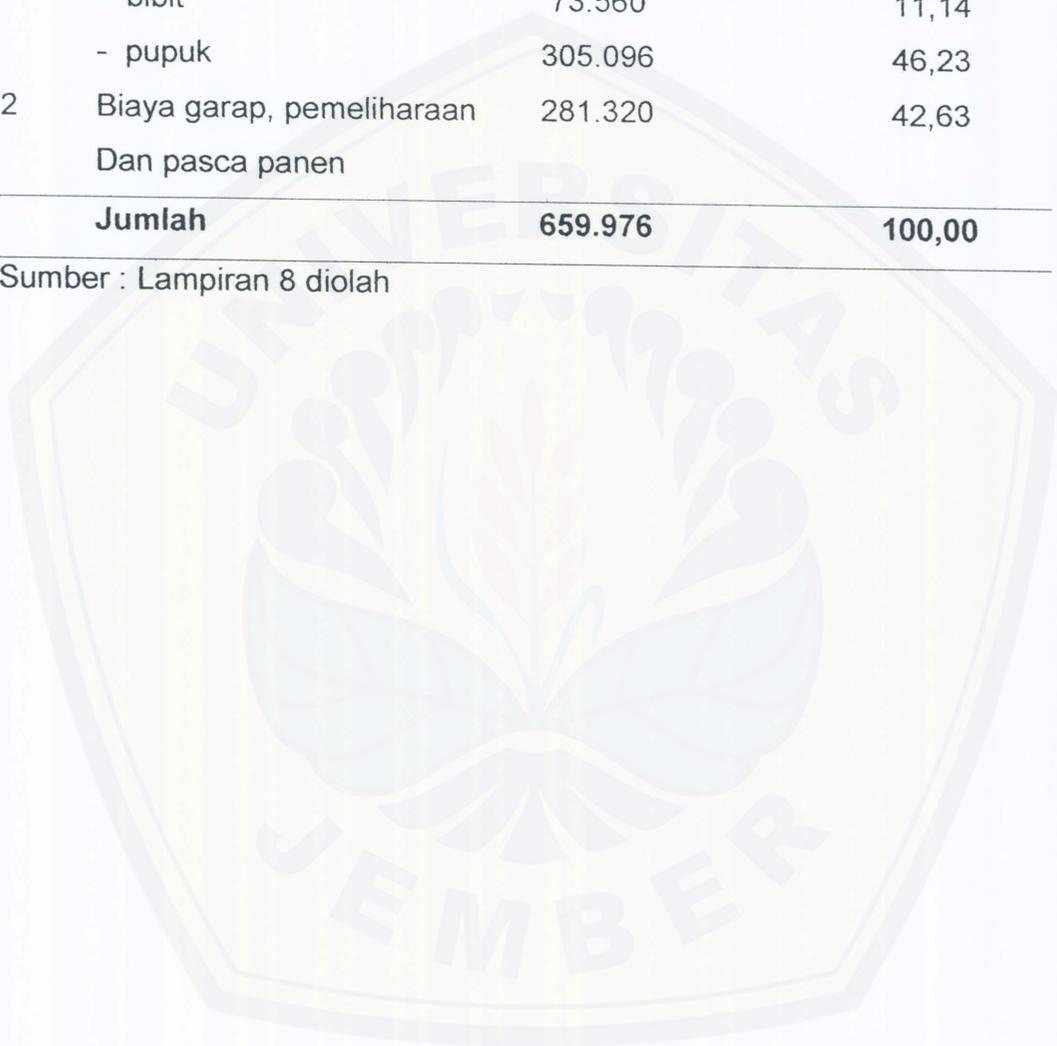
No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Pemukiman dan pekarangan	64,0	13,69
2	Sawah :		
	a) teknis	200,0	42,78
	b) setengah teknis	120,0	25,67
	c) tadah hujan	8,0	1,71
3	Tegal / ladang	55,0	1,71
4	Perkebunan	5,0	11,76
5	Hutan lindung	5,0	1,07
6	lapangan	2,0	1,07
7	Pekuburan	0,5	0,11
8	Jalan Desa	3,0	0,64
9	Peribadatan	2,0	0,43
10	Sekolah	1,0	0,21
11	Perkantoran	2,0	0,43
	Jumlah	467,5	100,00

Sumber : Kantor Desa Sumberjeruk

Tabel 9. PENYALURAN RATA-RATA DANA BANTUAN PROYEK PKP YANG DITERIMA PETANI RESPONDEN DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2002

No.	Jenis Bantuan	Rata-rata Bantuan (Rp)	Prosentase
1	Sarana produksi		
	- bibit	73.560	11,14
	- pupuk	305.096	46,23
2	Biaya garap, pemeliharaan Dan pasca panen	281.320	42,63
	Jumlah	659.976	100,00

Sumber : Lampiran 8 diolah



4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Pendapatan

Penggarapan lahan untuk usaha tani padi antara petani penerima bantuan proyek PKP dengan petani bukan penerima bantuan proyek PKP terbagi dalam tiga strata, antara lain : strata I dengan luas lahan 0,10 – 0,40 Ha; strata II dengan luas lahan antara 0,41 – 0,71 Ha dan strata III dengan luas lahan 0,72 – 1,02 Ha. Kondisi lahan daerah penelitian dikategorikan subur dan areal untuk tanaman padi, sehingga sebagian besar petani menguasahakannya, yang ditujukan bagi peningkatan pendapatan dengan mengarah pada produksi dan kualitas.

Penelitian tentang perbedaan pendapatan bersih per hektar antara petani penerima dan bukan penerima bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat ini menggunakan satu variabel yaitu pendapatan. Pengambilan sampel pada petani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sebanyak 25 sampel. Kuesioner penelitian diberikan pada petani baik yang menerima bantuan maupun yang tidak menerima bantuan proyek PKP.

Rata-rata biaya produksi per hektar yang dikeluarkan petani responden penerima dan bukan penerima bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dapat dilihat pada lampiran 3. Dari lampiran 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata biaya produksi per hektar yang dikeluarkan petani responden penerima bantuan proyek PKP sebesar Rp 741.904,68 dimana rata-rata biaya produksi per hektar petani penerima bantuan proyek PKP terkecil sebesar Rp 604.660 sedangkan rata-rata biaya produksi per hektar petani penerima bantuan proyek PKP terbesar adalah Rp 898.660. Rata-rata biaya produksi per hektar yang dikeluarkan petani responden bukan penerima bantuan proyek PKP sebesar Rp 717.317,60 dimana rata-rata biaya produksi per hektar petani bukan penerima bantuan proyek PKP terkecil sebesar Rp 512.250 sedangkan rata-rata biaya produksi per hektar petani bukan penerima bantuan proyek PKP terbesar adalah Rp 1.232.400.

4.3.1.1 Pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP

Dari lampiran 4, dapat dijelaskan bahwa penerima bantuan proyek PKP, produksi terendah yang diperoleh petani responden sebanyak 1000 Kg dengan harga jual Rp. 900/Kg, sehingga pendapatan sebelum dikurangi biaya produksi sebesar Rp. 900.000 dan produksi tertinggi yang diperoleh petani responden sebanyak 6000 Kg dengan harga Rp. 900/Kg, sehingga pendapatan yang diperoleh petani sebelum dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 5.400.000.

Dari lampiran 5 dapat dijelaskan bahwa jumlah seluruh pendapatan bersih per hektar petani responden penerima bantuan proyek PKP sebesar Rp. 47.202.413, jumlah pendapatan bersih per hektar terendah yang diperoleh petani responden sebesar Rp. 1.506.500 dan pendapatan bersih per hektar tertinggi sebesar Rp. 3.114.500.

Dari hasil penelitian pada lampiran 5 diperoleh jumlah rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP sebesar Rp 1.888.096.52,-.

4.3.1.2 Pendapatan bersih per hektar petani bukan penerima bantuan Proyek PKP

Dari lampiran 4, dapat dijelaskan bahwa petani yang bukan penerima bantuan proyek PKP, dimana produksi terendah yang dihasilkan sebanyak 750 Kg dengan harga jual Rp. 800 / Kg sehingga pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 600.000. Produksi tertinggi petani responden bukan penerima bantuan proyek PKP sebanyak 5600 Kg dengan harga jual Rp. 800/Kg maka pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 4.480.000.

Dari lampiran 6 dapat dijelaskan bahwa jumlah seluruh pendapatan bersih per hektar petani bukan penerima bantuan proyek PKP sebesar Rp. 14.212,15. Jumlah pendapatan bersih per hektar terendah yang diperoleh petani sebesar Rp. 49.300 dan pendapatan bersih per hektar tertinggi sebesar Rp. 1.680.000.

Dari hasil penelitian pada lampiran 6 diperoleh rata-rata jumlah pendapatan bersih per hektar petani responden sebesar Rp. 568.485,84.

4.3.2 Analisis Perbedaan Pendapatan Bersih Per Hektar antara Petani Penerima Bantuan Proyek PKP dengan Bukan Penerima Bantuan Proyek PKP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan bersih per hektar petani penerima dan bukan penerima bantuan proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan bersih per hektar petani penerima dan bukan penerima bantuan proyek PKP adalah uji t.

4.3.2.1 Analisis Perbedaan Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penerima Bantuan Proyek PKP dengan Bukan Penerima Bantuan Proyek PKP

Untuk dapat mengetahui tingkat perbandingan atau perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima dan bukan penerima bantuan proyek PKP dengan cara jumlah pendapatan petani penerima bantuan proyek PKP dibagi dengan jumlah responden sebanyak 25 orang untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani penerima bantuan proyek PKP. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani bukan penerima bantuan proyek PKP dengan cara jumlah pendapatan bersih petani bukan penerima bantuan proyek PKP dibagi dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Setelah diketahui perbandingan rata-rata pendapatan petani penerima

dan bukan penerima bantuan proyek PKP di uji kembali dengan pengujian statistik t (t-test) seperti tabel 10 dibawah ini.

TABEL 10. PENGUJIAN t TEST DAN JUMLAH RATA-RATA PENDAPATAN BERSIH PER HEKTAR PETANI PENERIMA DAN BUKAN PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP.

	Rata-rata pendapatan (Rp)	t hitung	t tabel
Penerima bantuan Proyek KPK	1.888.096,52		
Bukan Penerima Bantuan Proyek PKP	568.485,84	11,61	2,060

Sumber : Lampiran 5 & 6, diolah, 2002

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan bersih per hektar rata-rata petani penerima bantuan proyek PKP lebih besar dibanding dengan pendapatan bersih per hektar rata-rata petani bukan penerima bantuan proyek PKP. Untuk mengetahui tingkat signifikan perbedaan pendapatan petani penerima dan bukan penerima bantuan proyek PKP digunakan uji t (t-test) dengan derajat keyakinan 95% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan bersih per hektar antara petani penerima dan bukan penerima bantuan proyek PKP seperti terlihat dalam tabel 10 yaitu t hitung = 11,61 lebih besar dari t tabel = 2,060. gambar pada lampiran 9.

4.4 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP sebesar Rp 1.888.096,52,- sedangkan jumlah rata-rata pendapatan bersih per hektar petani bukan penerima bantuan proyek PKP sebesar Rp 568.485,84,-. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani bukan penerima bantuan proyek PKP. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani penerima bantuan proyek PKP juga lebih besar dibandingkan dengan petani bukan penerima bantuan proyek PKP. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil produksi petani yang ditunjukkan dalam lampiran 4, dapat dijelaskan bahwa penerima bantuan proyek PKP, produksi terendah yang diperoleh petani responden sebanyak 1000 Kg dengan harga jual Rp. 900/Kg, sehingga pendapatan sebelum dikurangi biaya produksi sebesar Rp. 900.000 dan produksi tertinggi yang diperoleh petani responden sebanyak 6000 Kg dengan harga Rp. 900/Kg, sehingga pendapatan yang diperoleh petani sebelum dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 5.400.000 sedangkan petani yang bukan penerima bantuan proyek PKP produksi terendah yang dihasilkan sebanyak 750 Kg dengan harga jual Rp. 800 / Kg sehingga pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 600.000. Produksi tertinggi petani responden bukan penerima bantuan proyek PKP sebanyak 5600 Kg dengan harga jual Rp. 800/Kg maka pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 4.480.000.

Bantuan proyek PKP bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Kedua tujuan tersebut merupakan faktor penentu bagi petani dalam menyelenggarakan usaha taninya. Petani dapat mengadakan perhitungan-perhitungan ekonomi dan keuangan yaitu dengan membandingkan hasil yang diperoleh pada waktu panen dengan biaya yang dikeluarkan selama produksi. Hasil produksi tidak seluruhnya dinikmati oleh petani karena harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama

produksi, barulah petani akan memperoleh apa yang disebut pendapatan bersih.

Perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat desa melalui akumulasi modal dari dalam diharapkan dapat mendinamiskan perekonomian masyarakat pedesaan. Melalui berbagai macam program kredit mikro, sejumlah modal dipandang sebagai suatu insentif untuk menggerakkan usaha produktif yang dilakukan masyarakat pedesaan disalurkan. Jumlah penduduk Indonesia tersebar dan banyak terkonsentrasi di pedesaan menjadikan setiap kebijakan pembangunan lebih banyak ditujukan kepada masyarakat pedesaan terutama para petani. Pada intinya setiap pembangunan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta untuk mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan antara kaya dan miskin (Djojohadikusumo, 1995:97).

Analisis uji t telah menghasilkan keputusan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara petani penerima bantuan proyek PKP dengan petani bukan penerima bantuan proyek PKP. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai uji statistik t sebesar 11,61 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,060.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP dengan pendapatan bersih per hektar petani bukan penerima bantuan proyek PKP.

Dana bantuan Proyek PKP diperuntukkan bagi kegiatan-kegiatan :

1. Pengadaan sarana produksi untuk anggota kelompok khususnya benih bersertifikasi dan pupuk berimbang. Jangka waktu pengembalian pinjaman pokok tiap setelah panen atau sekitar tiga sampai empat bulan dan uang jasa atau bunga kredit dapat dibayar tiap bulannya.
2. Pengadaan / optimalisasi pemanfaatan alsintan. Kegiatan untuk panen dan pasca panen ini dalam rangka meningkatkan kualitas produksi dan pengembangan unit pelayanan jasa alsintan.

3. Perbaiki irigasi, yang digunakan untuk meningkatkan ketersediaan air khususnya di musim kemarau. Jumlah dana yang disediakan adalah Rp. 125.000/Ha.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP lebih besar daripada rata-rata pendapatan bersih per hektar petani bukan penerima bantuan proyek PKP. Hal ini sesuai dengan perincian untuk petani penerima bantuan proyek PKP sebesar Rp. 1.888.096,52, sedangkan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani bukan penerima bantuan proyek PKP sebesar Rp. 568.485,84.
- b. Adanya perbedaan pendapatan bersih per hektar petani yang nyata (signifikan) antara petani penerima bantuan proyek PKP dengan petani bukan penerima bantuan proyek PKP setelah diuji dengan uji t. Dari hasil uji t dengan menggunakan *level of significancy* 95 % diperoleh hasil t hitung sebesar 11,61 lebih besar dari t tabel sebesar 2,060 atau nilai t hitung berada pada daerah dimana H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa pendapatan bersih per hektar rata-rata petani penerima bantuan proyek PKP lebih tinggi daripada bukan penerima bantuan proyek PKP dengan selisih pendapatan bersih per hektar rata-rata sebesar Rp1.319.610,68.



5.2 Saran

- a. Rata-rata pendapatan petani penerima bantuan proyek PKP lebih tinggi disbanding dengan bukan penerima bantuan proyek PKP. Untuk ini direkomendasikan pada petani untuk tetap menerapkan anjuran pelaksanaan proyek PKP melalui Penyuluhan Petugas Lapangan (PPL), misalnya memakai benih bersertifikasi dan pupuk disesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki agar tidak terjadi kekurangan hujan yang berlebihan yang berakibat pada tingginya biaya kekurangan hujan
- b. Bagi petani yang bukan penerima bantuan proyek PKP mengadakan kerjasama dengan petani penerima bantuan proyek PKP untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam memperoleh bantuan modal karena hal ini penting bagi peningkatan pendapatan serta agar tidak terjebak dalam kredit yang mungkin bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik Kabupaten Jember. 1999. **Jember dalam Angka Tahun 1999**. Jember : BPS Kabupaten Jember.
- Budiono. 1993. **Ekonomi Mikro**. Jakarta : BPFE.
- Dajan,A. 1993. **Pengantar Statistik Jilid II**. Jakarta : LP3ES.
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Jember.2000. **Petunjuk Teknis Bagian Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2000**. Jember : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1995. **Indonesia Menuju Tahun 2000**, Prisma No. II. Jakarta : LP3ES.
- Irawan dan M. Suparmoko. 1995. **Ekonomi Pembangunan Jilid V**. Yogyakarta : BPFE.
- Lipsey, Ricard.dkk. 1994. **Pengantar Teori Ekonomi Makro. Terjemahan Agus Maulana**. Jakarta : Bina Aksara.
- Mubyarto. 1986. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta : LP3ES.
- . 1991. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta : LP3ES.
- Nazir,M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pasaribu,A. 1983. **Pengantar Statistik**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rifianto,I.1991. **Analisis Produksi Hasil Pertanian**. Jakarta : LP3ES.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 1994. **Ekonomi Terjemahan Jaka Wasana**. Jakarta : Erlangga.
- Soedarsono. 1991. **Pengantar Ekonomi Mikro**. Yogyakarta : LP3ES.
- Soekartawi. 1990. **Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Faktor Produksi Cob Douglas**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 1992. **Ekonomi Pembangunan**. Jakarta : LPFE-UI.
- Suyatno,dkk.1997. **Dasar-dasar Perkreditan**. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.

Tjoekam, Moh. 1999. **Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial**.
Yogyakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.

Tjokroamidjojo, H. Bintoro. 1990. **Teori dan Strategi Pembangunan Nasional**. Jakarta : CV. Haji Mas Agung.



No. Resp.	Luas Lahan	Biaya Produksi				Bunga Kredit (Rp)	Jumlah Biaya Produksi (Rp.)	Jumlah Biaya Produksi Per-Ha (Rp)
		Sewa Lahan (Rp.)	Tenaga Kerja (Rp)	Sarana Produksi (Rp.)	Irigasi (Rp)			
1.	0,15	225.000	169.500	193.250	20.000	12.500	620.250	4.135.000
2.	0,15	225.000	211.500	205.000	20.000	12.500	674.000	4.493.300
3.	0,2	300.000	230.000	178.250	10.000	12.500	733.750	3.668.750
4.	0,2	300.000	230.000	208.500	15.000	14.500	768.000	3.840.000
5.	0,2	300.000	212.000	205.000	15.000	15.500	747.500	3.737.500
6.	0,2	300.000	200.000	217.500	15.000	15.500	751.000	3.755.000
7.	0,25	375.000	187.500	267.500	15.000	19.750	814.750	3.259.000
8.	0,25	375.000	212.500	267.500	0	20.500	875.500	3.502.000
9.	0,3	450.000	210.000	267.500	0	24.500	952.000	3.173.300
10.	0,3	450.000	147.500	270.500	15.000	24.000	907.000	3.023.300
11.	0,4	600.000	442.000	566.000	10.000	39.000	1.657.000	4.142.500
12.	0,4	600.000	340.000	411.000	20.000	31.000	1.402.000	3.505.000
13.	0,5	750.000	476.500	416.250	15.000	39.000	1.969.750	3.393.500
14.	0,5	750.000	609.000	545.000	17.500	39.000	1.959.500	3.919.000
15.	0,5	750.000	698.000	504.000	17.000	36.500	1.915.500	3.831.000
16.	0,5	750.000	539.000	504.000	15.000	36.000	1.844.500	3.689.000
17.	0,6	840.000	672.000	381.500	25.000	37.750	1.956.250	3.260.400
18.	0,7	1.050.000	739.000	582.500	15.000	50.750	2.437.250	3.481.785
19.	0,75	1.125.000	894.500	826.000	15.000	64.500	2.925.000	3.900.000
20.	0,75	1.125.000	922.000	762.500	17.000	63.000	2.890.000	3.853.300
21.	0,75	1.125.000	908.000	891.000	15.000	64.500	3.004.000	4.005.300
22.	0,75	1.125.000	922.500	816.000	17.000	64.500	2.945.000	3.926.650
23.	1	1.500.000	1.202.000	942.000	30.000	81.500	3.755.500	3.755.500
24.	1	1.500.000	1.202.000	963.500	30.000	90.500	3.786.000	3.786.000
25.	1	1.500.000	1.200.000	888.500	30.000	81.500	3.702.000	3.702.000
Jumlah		18.390.000	13.689.000	12.233.250	413.500	994.250	45.720.000	92.738.085
Rata-rata		735.600	547.560	489.330	16.540	39.770	1.828.800	3.709.523,4

Sumber : Data Primer, diolah 2002

LAMPIRAN 2. PERINCIAN BIAYA PRODUKSI PER HEKTAR YANG DIKELUARKAN PETANI RESPONDEN BUKAN PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2002

No. Resp.	Luas Lahan	Biaya Produksi				Bunga Kire-dit (Rp)	Jumlah Biaya Produksi (Rp.)	Jumlah Biaya Produksi Per-Ha (Rp)
		Sewa La-lahan (Rp.)	Tenaga Kerja (Rp)	Sarana Pro-duksi (Rp.)	Irigasi (Rp)			
1.	0,15	187.500	147.500	192.500	20.000	0	547.500	3.650.000
2.	0,15	250.000	150.000	139.000	10.000	0	549.000	3.660.000
3.	0,2	250.000	150.000	192.500	15.000	0	607.500	3.037.500
4.	0,2	312.500	187.500	192.500	15.000	0	707.500	3.537.500
5.	0,2	312.000	142.500	192.500	0	0	647.500	3.237.500
6.	0,2	375.000	210.000	192.500	0	0	777.500	3.887.500
7.	0,25	375.000	122.500	257.500	15.000	0	770.000	3.080.000
8.	0,25	625.000	405.000	500.500	10.000	0	1.540.000	6.162.000
9.	0,3	625.000	426.000	517.500	20.000	0	1.588.000	5.295.000
10.	0,3	625.000	455.000	514.000	17.000	0	1.671.000	5.370.000
11.	0,4	625.000	407.500	501.500	15.000	0	1.549.000	3.872.500
12.	0,4	625.000	539.000	366.250	15.000	0	1.545.250	3.863.125
13.	0,5	625.000	407.500	378.750	10.000	0	1.421.250	2.842.500
14.	0,5	625.000	455.000	350.500	17.500	0	1.448.000	2.896.000
15.	0,5	840.000	549.000	349.000	25.000	0	1.763.000	3.526.000
16.	0,5	840.000	540.000	346.000	20.000	0	1.746.000	3.492.000
17.	0,6	875.000	645.000	450.000	15.000	0	1.985.000	3.308.300
18.	0,7	875.000	642.000	453.000	10.000	0	1.980.000	2.828.500
19.	0,75	875.000	605.000	421.000	20.000	0	1.921.000	2.561.300
20.	0,75	875.000	633.000	445.000	10.000	0	1.963.000	2.617.300
21.	0,75	875.000	625.000	720.000	20.000	0	1.940.000	2.586.650
22.	0,75	1.250.000	880.000	901.000	25.000	0	3.056.000	4.074.650
23.	1	1.250.000	1.202.000	714.000	30.000	0	3.196.000	3.196.000
24.	1	1.250.000	784.000	747.000	25.000	0	2.800.000	2.800.000
25.	1	1.250.000	1.202.000	801.000	30.000	0	3.283.000	3.283.000
Jumlah		17.492.500	12.512.000	10.529.000	409.500	0	40.943.000	88.664.825
Rata-rata		699.700	500.480	421.160	46.380	0	1.637.720	3.546.593

Sumber : Data Primer, diolah 2002

LAMPIRAN 3. TOTAL RATA-RATA BIAYA PRODUKSI PER HEKTAR YANG DIKELUARKAN PETANI RESPONDEN PENERIMA DAN BUKAN PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP.

Penerima Proyek PKP		Bukan Penerima Proyek PKP	
No. Resp.	Rata-rata Biaya Produksi (per Ha)	No. Resp.	Rata-rata Biaya Produksi (per Ha)
1.	827.000	1.	730.000
2.	898.660	2.	732.000
3.	733.750	3.	607.500
4.	768.000	4.	707.500
5.	747500	5.	647.500
6.	751.000	6.	777.500
7.	651.800	7.	616.000
8.	700.400	8.	1.232.400
9.	634.660	9.	1.059.000
10.	604.660	10.	1.074.000
11.	828.500	11.	774.500
12.	701.000	12.	772.625
13.	678.700	13.	568.500
14.	783.800	14.	579.200
15.	766.200	15.	705.200
16.	737.800	16.	698.400
17.	652.080	17.	661.660
18.	696.357	18.	565.700
19.	780.000	19.	512.250
20.	770.660	20.	723.450
21.	801.060	21.	517.330
22.	785.330	22.	814.925
23.	751.100	23.	656.600
24.	757.200	24.	560.000
25.	740.400	25.	656.600
Jumlah	18.547.617	Jumlah	17.932.940
Rata-rata	741.904,68	Rata-rata	717.317,60

Sumber : Lampiran 1 & 2, diolah, 2002

Lampiran 4. HASIL PRODUKSI PER HEKTAR PETANI RESPONDEN PENERIMA DAN BUKAN PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No. Resp	Luas Lahan	Penerima Proyek PKP			No. Resp	Luas Lahan	Bukan Penerima Proyek PKP			
		Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah Produksi (Rp)			Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah Produksi (Rp)	
1.	0,15	1050	900	945.000	1.	0,15	750	800	600.000	4.000.000
2.	0,15	1000	900	900.000	2.	0,15	825	800	660.000	3.300.000
3.	0,2	1250	900	1.125.000	3.	0,2	850	800	680.000	3.400.000
4.	0,2	1350	900	1.215.000	4.	0,2	900	800	720.000	2.880.000
5.	0,2	1300	900	1.170.000	5.	0,2	900	800	720.000	2.880.000
6.	0,2	1400	900	1.260.000	6.	0,2	1100	800	880.000	2.933.000
7.	0,25	1450	900	1.305.000	7.	0,25	1125	800	900.000	3.000.000
8.	0,25	1500	900	1.350.000	8.	0,25	2050	800	1.640.000	3.280.000
9.	0,3	1750	900	1.575.000	9.	0,3	2125	800	1.700.000	3.400.000
10.	0,3	1500	900	1.350.000	10.	0,3	2200	800	1.760.000	3.520.000
11.	0,4	2750	900	2.475.000	11.	0,4	2000	800	1.600.000	3.200.000
12.	0,4	2250	900	2.025.000	12.	0,4	2050	800	1.640.000	3.280.000
13.	0,5	2700	900	2.450.000	13.	0,5	1900	800	1.520.000	3.040.000
14.	0,5	3250	900	2.925.000	14.	0,5	2000	800	1.600.000	3.200.000
15.	0,5	3000	900	2.700.000	15.	0,5	2500	800	2.000.000	4.000.000
16.	0,5	2800	900	2.520.000	16.	0,5	2300	800	1.840.000	3.066.600
17.	0,6	4250	900	3.825.000	17.	0,6	3000	800	2.400.000	3.428.570
18.	0,7	4500	900	4.050.000	18.	0,7	3200	800	2.560.000	3.657.140
19.	0,75	4600	900	4.140.000	19.	0,75	3500	800	2.800.000	4.000.000
20.	0,75	4500	900	4.050.000	20.	0,75	2500	800	2.000.000	2.857.140
21.	0,75	5000	900	4.500.000	21.	0,75	4000	800	3.200.000	4.571.428
22.	0,75	4750	900	4.275.000	22.	0,75	4500	800	3.600.000	3.600.000
23.	1	6000	900	5.400.000	23.	1	5000	800	4.000.000	4.000.000
24.	1	6000	900	5.400.000	24.	1	5200	800	4.160.000	4.160.000
25.	1	6000	900	5.400.000	25.	1	5600	800	4.480.000	4.480.000
Jumlah		75.900		68.330.000	Jumlah		62.075		49.660.000	87.134.178
Rata-rata		3.036		2.733.200			2.483		1.986.400	3.485.367,12

Sumber : Data Primer, diolah, 2003

LAMPIRAN 5. PENDAPATAN BERSIH PER HEKTAR PETANI RESPONDEN PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Rp)	Jumlah Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Pendapatan Bersih Per-Ha (Rp)
1.	0.15	945.000	620.250	324.750	2.165.000
2.	0.15	900.000	674.000	226.000	1.506.666
3.	0.2	1.125.000	738.750	391.250	1.956.250
4.	0.2	1.215.000	768.000	447.000	2.235.000
5.	0.2	1.170.000	747.500	422.500	2.112.500
6.	0.2	1.260.000	751.000	509.000	2.545.000
7.	0.25	1.305.000	814.750	490.250	1.961.000
8.	0.25	1.350.000	875.500	474.500	1.898.000
9.	0.3	1.575.000	952.000	623.000	2.076.666
10.	0.3	1.350.000	907.000	443.000	1.476.666
11.	0.4	2.475.000	1.657.000	818.000	2.045.000
12.	0.4	2.025.000	1.402.000	623.000	1.557.500
13.	0.5	2.450.000	1.696.750	753.250	1.506.500
14.	0.5	2.925.000	1.959.500	965.500	1.931.000
15.	0.5	2.700.000	1.915.500	784.500	1.569.000
16.	0.5	2.520.000	1.844.500	675.500	1.351.000
17.	0.6	3.825.000	1.956.250	1.868.750	3.114.500
18.	0.7	4.050.000	2.437.250	1.612.750	2.304.000
19.	0.75	4.140.000	2.925.000	1.215.000	1.620.000
20.	0.75	4.050.000	2.890.000	1.160.000	1.546.666
21.	0.75	4.500.000	3.004.000	1.496.000	1.994.666
22.	0.75	4.275.000	2.945.000	1.330.000	1.773.333
23.	1	5.400.000	3.755.500	1.644.500	1.644.500
24.	1	5.400.000	3.786.000	1.614.000	1.614.000
25.	1	5.400.000	3.702.000	1.698.000	1.698.000
Jumlah		68.330.000	45.720.000	22.610.000	47.202.413
Rata-rata		2.733.200	1.828.800	904.400	1.888.096,52

Sumber : Lampiran 1 & 4, diolah, 2002

LAMPIRAN 6. PENDAPATAN BERSIH PER HEKTAR PETANI RESPONDEN BUKAN PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Rp)	Jumlah Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Pendapatan Bersih Per Ha (Rp)
1.	0.15	600.000	547.500	52.500	350.000
2.	0.15	660.000	549.000	111.000	740.000
3.	0.2	680.000	607.500	72.500	362.500
4.	0.2	720.000	707.500	12.500	62.500
5.	0.2	720.000	647.500	72.500	362.500
6.	0.2	880.000	777.500	102.500	512.500
7.	0.25	900.000	770.000	130.000	520.000
8.	0.25	1.640.000	1.540.500	99.500	398.000
9.	0.3	1.700.000	1.588.500	111.500	371.700
10.	0.3	1.760.000	1.611.000	149.000	496.700
11.	0.4	1.600.000	1.549.000	51.000	127.500
12.	0.4	1.640.000	1.545.250	94.750	236.875
13.	0.5	1.520.000	1.421.250	98.750	197.500
14.	0.5	1.600.000	1.448.000	152.000	304.000
15.	0.5	2.000.000	1.763.000	237.000	474.000
16.	0.5	1.840.000	1.746.000	94.000	188.000
17.	0.6	2.400.000	1.985.000	415.000	691.700
18.	0.7	2.560.000	1.980.000	580.000	828.571
19.	0.75	2.800.000	1.921.000	879.000	1.172.000
20.	0.75	2.000.000	1.963.000	37.000	49.300
21.	0.75	3.200.000	1.940.000	1.260.000	1.680.000
22.	0.75	3.600.000	3.056.000	544.000	725.300
23.	1	4.000.000	3.196.000	804.000	804.000
24.	1	4.160.000	2.800.000	1.360.000	1.360.000
25.	1	4.480.000	3.283.000	1.197.000	1.197.000
Jumlah		49.660.000	40.943.000	8.717.000	14.212,15
		1.986.400	1.637.720	348.680	568.485,84

Sumber : Lampiran 2 & 4, diolah, 2002

LAMPIRAN 7. PERHITUNGAN STANDART DEVIASI PENDAPATAN BERSIH PER HEKTAR PETANI RESPONDEN PENERIMA DAN BUKAN PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

(dalam ribuan rupiah)

Penerima Proyek PKP				Bukan Penerima Proyek PKP			
No. Resp.	X_1	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	No. Resp.	X_2	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	2.165	276,9	673,61	1	350	-218,49	47.737,88
2	1.506,66	-381,44	496,47	2	740	171,51	29.415,68
3	1.956,25	68,15	644,42	3	362,5	-205,99	42.431,88
4	2.235	346,9	339,61	4	62,5	-505,99	256.025,88
5	2.112,5	224,4	355,36	5	362,5	-205,99	42.431,88
6	2.545	656,9	517,61	6	512,5	-55,99	3.134,88
7	1.961	72,9	314,41	7	520	-48,49	2.351,28
8	1.898	9,9	98,01	8	398	-170,49	29.066,84
9	2.076,66	188,56	554,87	9	371,7	-196,79	38.726,30
10	1.476,66	-411,44	282,87	10	496,7	-71,79	5.153,80
11	2.045	156,9	617,61	11	127,5	-440,99	194.472,18
12	1.557,5	-330,6	296,36	12	236,87	-331,62	109.971,82
13	1.506,5	-381,6	618,56	13	197,5	-370,99	137.633,58
14	1.931	42,5	806,25	14	304	-264,49	69.954,96
15	1.569	-319,1	824,81	15	474	-94,49	8.928,36
16	1.351	-537,1	476,41	16	188	-380,49	144.772,64
17	3.114,5	1.226,4	056,96	17	691,7	123,21	15.180,70
18	2.304	415,9	972,81	18	828,6	260,11	67.657,21
19	1.620	-268,1	877,61	19	1172	603,51	364.224,32
20	1.546,66	-341,44	581,27	20	49,3	-519,19	269.558,26
21	1.994,66	106,56	11.355,03	21	11.680	1.111,51	1.235.454,48
22	1.773,33	-114,77	172,15	22	725,3	156,81	24.589,38
23	1.644,5	-243,6	59.340,96	23	804	235,51	55.464,96
24	1.614	-274,1	75.130,81	24	1.360	791,51	626.488,08
25	1.698	-190,1	138,01	25	1.197	628,51	395.024,82
Jumlah	47.202,4		3.694.945,9	Jumlah	14.212,2		4.215.852,05
Rata-rata	1.888,1			Rata-rata	568,49		

Sumber : Lampiran 5 & 6, diolah 2002

LAMPIRAN 8. DATA PENYALURAN BANTUAN PROYEK PKP YANG DITERIMA PETANI RESPONDEN DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No.	Luas Resp.Lahan	Jenis Bantuan			Jumlah Bantuan (Rp)	Jumlah Bantuan Per Hektar (Rp)
		Pengadaan Bibit (Rp)	Pengadaan Pupuk (Rp)	Biaya Garap, Pemeliharaan dan Pasca Panen (Rp)		
1.	0,15	21.000	103.500	80.000	204.500	1.363.300
2.	0,15	21.000	103.500	80.000	204.500	1.363.300
3.	0,2	31.500	124.900	100.000	256.400	1.282.000
4.	0,2	31.500	110.200	100.000	241.700	1.208.500
5.	0,2	31.500	124.900	100.000	256.400	1.282.000
6.	0,2	31.500	124.900	100.000	256.400	1.282.000
7.	0,25	42.000	157.000	140.000	339.000	1.356.000
8.	0,25	42.000	157.000	140.000	339.000	1.356.000
9.	0,3	42.000	207.000	160.000	409.000	1.363.300
10.	0,3	42.000	207.000	160.000	409.000	1.363.300
11.	0,4	42.000	417.500	215.000	674.500	1.686.250
12.	0,4	63.000	236.500	215.500	515.000	1.287.500
13.	0,5	84.000	314.000	250.000	648.000	1.296.000
14.	0,5	73.500	275.500	200.000	549.000	1.098.000
15.	0,5	84.000	275.500	250.000	609.500	1.219.000
16.	0,5	84.000	275.000	250.000	609.000	1.218.000
17.	0,6	75.000	386.000	167.500	628.500	1.047.500
18.	0,7	105.000	367.500	375.000	847.500	1.210.714
19.	0,75	105.000	471.000	500.000	1.076.000	1.434.600
20.	0,75	105.000	444.000	500.000	1.049.000	1.398.000
21.	0,75	105.000	471.000	500.000	1.076.000	1.434.600
22.	0,75	105.000	471.000	500.000	1.076.000	1.434.600
23.	1	157.500	601.000	600.000	1.358.500	1.358.500
24.	1	157.500	601.000	750.000	1.508.500	1.508.500
25.	1	157.500	601.000	600.000	1.358.500	1.358.500
Jumlah		1.839.000	7.627.400	7.033.000	16.499.400	33.209.964
Rata-rata		73.560	305.096	281.320	659.976	1.328.398,56

Sumber : Data Primer, diolah, 2003

Lampiran 9. PERHITUNGAN UJI STATISTIK T (T-TEST) PERBEDAAN PENDAPATAN BERSIH PER HEKTAR PETANI PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DENGAN PETANI BUKAN PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP.

$$n_1 = 25 \quad \bar{X}_1 = 1.888,1 \quad (X_1 - \bar{X}_1)^2 = 3.694.945$$

$$n_2 = 25 \quad \bar{X}_2 = 568,49 \quad (X_2 - \bar{X}_2)^2 = 4.215.852$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{(n_1 - 1)}} \quad S_1 = \sqrt{\frac{(3.694.945)}{(25 - 1)}} \quad S_1 = 392,37$$

$$S_1^2 = (392,37)^2 = 153.954$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{(n_2 - 1)}} \quad S_2 = \sqrt{\frac{(4.215.852)}{(25 - 1)}} \quad S_2 = 419,12$$

$$S_2^2 = (419,12)^2 = 175.661$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{1888,1 - 568,49}{\sqrt{\frac{24 (153.954) + 24 (175.661)}{48}}} \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}$$

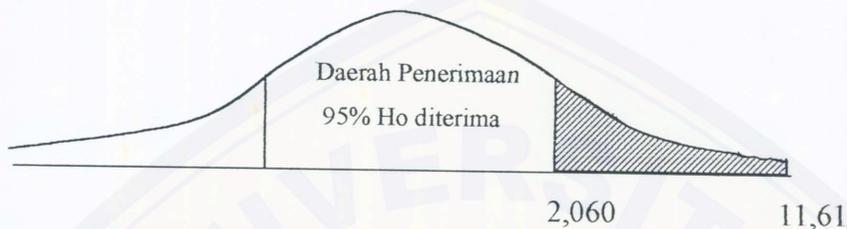
$$t = \frac{1.320}{\sqrt{\frac{7.910.760}{48}}} \cdot 0,28$$

$$t_{\text{hitung}} = 11,61$$

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut :

1. $H_0 = \overline{X}_1 = \overline{X}_2$; artinya tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP dengan bukan penerima bantuan proyek PKP.
 $H_a = \overline{X}_1 > \overline{X}_2$; artinya rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP lebih besar dari petani bukan penerima bantuan proyek PKP.
2. taraf signifikansi 0,05 dengan $n_1 = 25$ dan $n_2 = 25$
3. Nilai Kritis $t_{tabel} = 2,060$
4. Nilai Uji statistik $t_{hitung} = 11,61$
5. Kesimpulannya $t_{hitung} = 11,61$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,060$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP berbeda dari rata-rata pendapatan petani bukan penerima bantuan proyek PKP.

LAMPIRAN 10. KURVA DAERAH PENOLAKAN DAN PENERIMAAN H_0 DENGAN UJI T PERBEDAAN RATA-RATA PENDAPATAN BERSIH PER HEKTAR PETANI PENERIMA DAN BUKAN PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP.



Perumusan Hipotesis :

$$H_0 = X_1 = X_2;$$

berarti : tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP dengan bukan penerima bantuan proyek PKP.

$$H_a = X_1 > X_2;$$

berarti rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP lebih besar dari petani bukan penerima bantuan proyek PKP.

Gambar diatas menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,61 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,060 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan bersih per hektar petani penerima bantuan proyek PKP dengan petani bukan penerima bantuan proyek PKP.

LAMPIRAN 11.

DAFTAR PERTANYAAN

Nama :
 Umur :
 Luas lahan : Ha

No.	Uraian	Satuan	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp)
I.	INPUT			
A.	Tenaga Kerja (HOK)			
	Pengolahan tanah			
	Penanaman			
	Pemeliharaan			
	Panen & pasca panen			
	Lain-lain			
	Jumlah A			
B.	Sarana Produksi			
	Benih (Kg/Ampel)			
	Pupuk (Kg) *)			
	1. Urea			
	2. ZA			
	3. SP – 36			
	4. ZK / KCL			
	5. PPC / ZPT (Lt)			
	6. Bokashi			
	Insektisida / pestisida*)			
	1. padat (Kg)			
	2. Cair			
	Lain-lain			
	Jumlah B			
C.	Lain-lain			
	Sewa tanah			
	Bunga kredit			
	Penyusutan Alsintan			
	Lain-lain			
	Jumlah C			
II.	OUTPUT			
	Produksi (Kg)			
	Jumlah II			
Kenutngan (II – I)				

